

SKRIPSI
ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY
PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL
KUANTAN SINGINGI



OLEH:

CITRA DELIANA HASIBUAN

NPM. 190314004

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI
ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY
PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL
KUANTAN SINGINGI

Disusun dan diajukan oleh :

Citra Deliana Hasibuan
NPM : 190314004

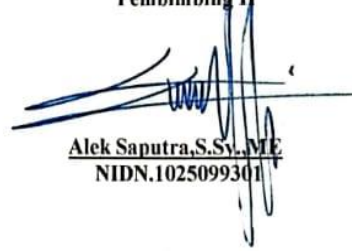
Telah diperiksa dan Disetujui oleh Komisi Pembimbing
Untuk Diujikan di Hadapan Dewan Sidang Ujian Skripsi
Teluk Kuantan, 11 April 2023

Pembimbing I



Dian Meliza, SHL, MA
NIDN.1019038401

Pembimbing II



Alek Saputra, S.Sy., ME
NIDN.1025099301

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi



Peri Yuliani, SE, Sy., ME, Sy
NIDN.1004079103


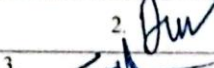



**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY
PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL
KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan Oleh:

**Citra Deliana Hasibuan
NPM: 190314004**

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi
pada tanggal 14 Juni 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat
Menyetujui
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh	Ketua Dewan Sidang	1. 
2	Dian Meliza, S.HI.,MA	Pembimbing 1	2. 
3	Alek Saputra, S.Sy.,ME	Pembimbing 2 / Sekretaris	3. 
4	Meri Yuliani, SE.,Sy.,ME.Sy	Anggota 3	4. 
5	Redian Mulyadita, SE.,M.Ak	Anggota 4	5. 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Prodi Perbankan Syariah



Meri Yuliani, SE.,Sy.,ME.Sy
NIDN. 1004079103

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Deliana Hasibuan
NPM : 190314004
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 10 April 2023

Yang Memberi Pernyataan



Citra Deliana Hasibuan
190314004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW dengan lafaz *Allahumma Shalli'Ala Muhammad Wa'alaali Muhammad*, semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Muhammad SAW dan para Sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosiasl Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) yang berjudul : **“ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI”**.

Di kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang telah memberi dukungan moral dan juga bimbingannya. Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada:

1. Ibu Rika Ramadhanti, S. Ip.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy., M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
3. Ibu Dian Meliza, S.HI.,M.A selaku Dosen pembimbing 1 dan Bapak Alek Saputra, SE.Sy.,ME selaku Dosen pembimbing 2.
4. Kepada Bapak/Ibu di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian pada generasi milenial Kuantan Singingi.
5. Mama tercinta (Sarmina Harahap) dan ayah (Pagar Hasibuan), Abang tercinta Leden Martua Hasibuan dan Basiruddin Hasibuan serta Kakak

tercinta Siti Awan Hasibuan, S.Ak, Adek Ali Suten Hasibuan, Kakak ipar Fifi Krisnawaty dan Iska Siregar, dan ponakan tercinta Nur Imanshani Sahara Hasibuan beserta Keluarga besar yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini, baik berbentuk perhatian dan berbentuk material.

6. Untuk diri sendiri karena sudah semangat dan tetap bertahan untuk selalu kuat dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Pemilik NPM 190314004 yang pernah memberikan semangat, dan meluangkan waktu untuk ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Taluk Kuantan, April 2023

Citra Deliana Hasibuan

ABSTRAK

ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI

Citra Deliana Hasibuan
Dian Meliza
Alek Saputra

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh financial technology perbankan syariah, dimana penggunaan teknologi semakin marak sehingga mengubah gaya hidup masyarakat yang serba cepat, salah satunya di sektor finansial. Di Indonesia financial technology berkembang dengan pesat, sangat membantu bagi proses perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi Financial Technology Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial Kuantan Singingi yang berjumlah 78.164 jiwa. Teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin sebanyak 44 orang. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini deskriptif kualitatif dan menggunakan rumus presentase dan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Financial Technology PerbankanSyariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi yaitu pengetahuan tentang financial technology perbankan syariah dengan presentase 67,28% menunjukkan baik, sedangkan pemahaman dengan presentase 57,03% menunjukkan cukup baik dan penggunaannya dengan presentase 45,86% menunjukkan kurang baik.

Kata Kunci : Literasi, Financial Teknologi, Perbankan Syariah, Generasi Milenial

ABSTRACT

ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI

Citra Deliana Hasibuan
Dian Meliza
Alek Saputra

This research is motivated by sharia banking financial technology, where the use of technology is increasingly widespread so that it changes the fast paced lifestyle of people, one of which is in the financial sector. In Indonesia, financial technology is developing rapidly, which is very helpful for the process of developing islamic banking in Indonesia. This study aims to determine financial technology literacy in the Kuantan Singingi millennial generation. The population in this study is the Kuantan Singingi millennial generation totaling 78,164 people. Sampling technique with slovin formula, amounting to 44 people. As for data collection techniques with observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis techniques of this study is a qualitative description using the percentage formula and using the validity test and reliability test. The results of this study can be concluded that Sharia Banking FinTech literacy in the Kuantan Singingi millennial generation, namely knowledge about sharia banking financial technology with a percentage of 67,28% shows good, while understanding with a percentage of 57,03% shows quite good and its use with a percentage of 45,86% shows not good .

Keyword : *Literacy, Financial Technology, Syariah banking, Millennial generation*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	10
1.2.1 Identifikasi masalah	10
1.2.2 Batasan Masalah	10
1.2.3 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2Manfaat Praktisi.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	13
2.1.1 Literasi	13

2.1.1.1 Defenisi Literasi	13
2.1.2 Financial Technology	18
2.1.2.1 Defenisi Financial Technology	18
2.1.2.2 Perkembangan Financial Technology	21
2.1.2.3 Urgensi Financial Technology Syariah	27
2.1.3 Perbankan Syariah	29
2.1.3.1 Pengertian Perbankan Syariah.....	29
2.1.3.2 Produk Perbankan Syariah	30
2.1.3.3 Dasar Hukum Bank Syariah	34
2.1.3.4 Perkembangan Perbankan Syariah	37
2.1.3.5 Perbankan Syariah Kuantan Singingi.....	38
2.1.4 Generasi Milenial.....	55
2.1.3.1 Defenisi Generasi Milenial.....	55
2.1.3.2 Karakteristik	56
2.2 Penelitian Relevan	57
2.3 Defenisi Operasional.....	59
2.4 Kerangka Pemikiran.....	60

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian	62
3.2 Tempat dan waktu penelitian.....	62
3.3 Populasi dan sampel	63
3.3.1 Populasi	63
3.3.2 Sampel	63
3.4 Jenis dan sumber data	65
3.4.1 Jenis Data.....	65
3.4.2 Sumber Data	65
3.5 Teknik Pengumpulan data	66
3.6 Teknik analisis data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	71
4.1.2 Sejarah Kuantan Singingi	71
4.1.3 Visi dan Misi	75
4.1.4 Demografi dan Iklim	78
4.1.5 Perbankan Syariah Kuantan Singingi	79
4.2 Penyajian Dan Analisis Data	82
4.3 Uji Validitas	100
4.4 Uji Reliabilitas	100
4.4 Analisis Data	101

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kuansing	6
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kuansing	72
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Umur	82
Tabel 4.3 Jawaban responden tentang saya mengetahui financial technology sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi)	84
Tabel 4.4 Jawaban responden tentang saya mengetahui digital payment bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran	85
Tabel 4.5 Jawaban responden tentang saya mengetahui pinjam (lending) berbasis teknologi merupakan jenis fintech yang tumbuh pesat di Indonesia	85
Tabel 4.6 Jawaban responden tentang saya mengetahui asuransi fintech bekerja untuk memungkinkan hubungan yang lebih mudah antara perusahaan asuransi dan pelanggan	86
Tabel 4.7 Jawaban responden tentang saya mengetahui crowdfunding merupakan intermediari yang menghubungkan para pihak untuk bisa menyalurkan dana dari yang berlebihan dana kepada yang kekurangan dana.....	87
Tabel 4.8 Jawaban responden tentang saya mengetahui manajemen investasi adalah jenis fintech yang memberikan layanan untuk mengelola keuangan dengan benar	88
Tabel 4.9 Jawaban responden dengan financial technology berbagai permasalahan fdalam transaksi jual beli dan transaksi pembayaran seperti, tidak sempat mencari barang ke pasar, keterbatasan waktu ke bank/ATM untuk mentransfer dana, pelayanan yang kurang menyenangkan serta kendala yang merupakan dapat diminimalkan.....	89
Tabel 4.10 Jawaban responden tujuan financial technology berbasis syariah membantu para pelaku UMKM menghindari adanya riba, menguntungkan banyak pihak, proses yang mudah dan	

dapat dilakukan kapan dan dimana pun dan lebih aman.....	90
Tabel 4.11 Jawaban responden dalam penggunaan fintech saya hanya menggunakandigital payment untuk pembayaran	91
Tabel 4.12 Jawaban responden tentang saya menggunakan pinjam meminjam uang melalui layanan peer to peer leanding karena mempunyai kelebihan yakni syarat yang sangat mudah dan proses yang sangat cepat	92
Tabel 4.13 Jawaban responden asuransi fintech menggunakan analitis data untuk menghitung dan menyesuaikan resiko	93
Tabel 4.14 Jawaban responden dalam menggunakan crowdfunding saya menggunakannya sebagai media penggalangan dana untuk tujuan sosial berbanding bisnis	94
Tabel 4.15 Jawaban responden tentang saya menggunakan fintech untuk investasi dan kegiatan menabung.....	95
Tabel 4.16 Jawaban responden fintech sangat mempermudah transaksi dan mengurangi resiko uang hilang	96
Tabel 4.17 Jawaban responden transaksi fintech sangat mudah tetapi masih nyaman dengan uang kartal/ uang tunai	96
Tabel 4.18 Jawaban responden tentang saya mengetahui tetapi tidak menggunakannya.....	97
Tabel 4.19 Jawaban responden tentang saya mengetahui financial technology tetapi saya tidak menggunakan fintech karena sangat khawatir dengan keamanannya	98
Tabel 4.20 Uji Validitas	100
Tabel 4.21 Uji Reliabilitas	101
Tabel 4.21 Rekapitulasi pengetahuan tentang fintech.....	102
Tabel 4.22 Rekapitulasi pemahaman mengenai fintech.....	104
Tabel 4.23 Rekapitulasi penggunaan fintech	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	61
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Wawancara

Lampiran 2 : Angket Penelitian

Lampiran 3: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 4 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Surat Riset

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Foto-foto

Lampiran 7 : Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang, penggunaan teknologi informasi semakin marak sehingga mengubah gaya hidup masyarakat yang serba cepat, salah satunya di sektor finansial. Seiring dengan kebutuhan masyarakat, maka muncul berbagai usaha yang menawarkan jasa keuangan menggunakan teknologi, atau lebih dikenal dengan (Financial Technology/ *FinTech*). *FinTech* bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. (Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra dkk, 2020 : 14)

Kemampuan individu untuk mengatur keuangannya dengan baik bisa juga disebut dengan literasi. Dalam hal ini finansial sendiri sangat erat kaitannya dengan literasi, yang mana literasi dalam pengertiannya adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi dibutuhkan untuk mencapai suatu finansial yang baik. Dengan adanya pengetahuan akan literasi finansial yang baik akan mudah untuk mempertimbangkan suatu keputusan khususnya pada bidang finansial dan keuangan.

Sektor keuangan saat ini adalah sektor yang ikut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional dengan menciptakan teknologi yang dapat mempermudah masyarakat. Teknologi yang dimaksud pada sektor keuangan ialah Financial Technology. Teknologi keuangan (Financial Technology) adalah suatu pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan jasa keuangan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan saat melakukan transaksi keuangan. (<http://repository.uinsu.ac.id> Diakses 26 November 2022)

Teknologi finansial mempresentasikan perusahaan yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi yang modern dan inovatif. Pada tahun 2000 lahir gagasan Revolusi Industri 4.0 yang merupakan langkah dalam optimalisasi penggunaan teknologi ke dalam aktivitas di segala sektor. Hal ini salah satunya dimaknai sebagai fintech digital revolution. Digitalisasi yang terjadi di bidang ekonomi di Indonesia telah memberikan dampak lebih besar lagi. Sepanjang tahun 2018 perusahaan-perusahaan dunia, termasuk di Indonesia, telah melahirkan banyak inovasi untuk memenangkan persaingan pasar ditengah ketatnya kompetisi. Semua fenomena itu hadir karena adanya inovasi yang mempercepat terjadinya laju transformasi digital. Transformasi itu melahirkan perubahan menyeluruh atas setiap proses, kompetensi, dan model bisnis dengan implementasi teknologi digital. (Ilya Avianti, 2021 : 64-79)

FinTech hadir dengan berbagai produk bisnis, yang dalam prakteknya sangat membantu dalam proses transaksi dan jasa pelayanan keuangan. Produk-produk yang dihasilkan antara lain yaitu: Payment Channel System, Peer to Peer

(P2P) Lending, Crowdfunding dan lain-lain. Pelaku produk-produk bisnis FinTech pada umumnya paling banyak menggunakan produk Payment Channel System, hal ini disebabkan karena produk tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam proses transaksi pembayaran. Karena produk ini merupakan layanan elektronik yang menggantikan uang kartal menjadi uang giral sebagai alat pembayarannya. (<https://repository.radenfatah.ac.id> Diakses 26 November 2022)

Bank Indonesia (BI) mencatat nilai transaksi layanan perbankan digital (digital banking) mencapai Rp.25.104 triliun atau Rp25.1 kuadriliun pada semester I/2022. Nilai tersebut meningkat signifikan, yaitu mencapai 40,2 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Sejalan dengan itu, BI mencatat transaksi elektronik pada semester I/2022 mencapai Rp185,7 triliun, meningkat sebesar 40,6 persen secara tahunan. Transaksi ekonomi dan keuangan digital telah meluas ke berbagai lapisan masyarakat dan menjadi preferensi dan kebiasaan baru. BI mencatat transaksi e-commerce meningkat secara nominal sebesar 22,1 persen secara tahunan hingga mencapai Rp227,8 triliun secara volume, transaksi e-commerce meningkat sebesar 39,9 persen secara tahunan hingga mencapai 1,74 juta transaksi.

Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan bahwa transaksi ekonomi dan keuangan digital mengalami kenaikan, terutama ditopang oleh meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring. Peningkatan transaksi didukung oleh perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi digital banking. Pada kuartal III/2022, BI mencatat nilai transaksi digital banking meningkat 29,7 persen secara tahunan. BI memperkirakan

transaksi digital banking untuk keseluruhan tahun 2022 akan meningkat sebesar 30,19 persen secara tahunan hingga mencapai Rp53,144 triliun. Nilai kuartal III/2022 juga tercatat tumbuh 35,79 persen secara tahunan dan untuk keseluruhan tahun 2022 diperkirakan meningkat 32,27 persen hingga mencapai Rp404 triliun. (<https://finansial.bisnis.com> Diakses 27 November 2022)

Perkembangan *FinTech* Di Indonesia sangat pesat sehingga diharapkan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dilaksanakan dengan menganut sistem konvensional maupun syariah. *FinTech* syariah membawa angin segar bagi dunia ekonomi khususnya Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.

Manjelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa *FinTech* (Financial Technology) Fatwa No. 117/DSN-MUI/IX/2018, penyelenggaraan *fintech* tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah, seperti riba, gharar, maysir, dan tadhlis. (<http://eprints.ums.ac.id> Diakses 27 November 2022)

Menurut Direktur Informasi dan Komunikasi Perekonomian dan Maritim Kemenkominfo, Septriana Tangkary, generasi milenial desawa kini sangat akrab dengan financial technology. Generasi saat ini sudah memikirkan masa depan dengan melakukan konsumsi yang produktif. Dalam kesempatan yang sama, Koordinator Sub Direktorat Perekonomian I Kemenkominfo, Eko Slamet Riyanto, memaparkan, saat ini adalah era masyarakat digital. Yang berarti realitas hidup di abad 21 di mana manusia dalam berbagai sektor kehidupannya tidak terlepas dari penggunaan dan pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi. (<https://www.idxchannel.com>>geneasi milenial Diakses 27 November 2022)

Perkembangan 5G dalam mendukung adanya digitalisasi dan modernitas layanan perbankan dengan basis *real time online* mengakibatkan perbankan harus siap berbenah, baik dari segi SDM dan utamanya pada infrastruktur jaringan. Produk perbankan yang dipadukan dengan teknologi yang ada menghasilkan produk layanan baru dengan basis teknologi digital. Dalam era digital modern seperti saat ini basis teknologi tersebut dapat dikatakan sebagai kunci utama perbankan untuk dapat tetap eksis ditengah disrupsi yang menyerang. Integrasi produk layanan dengan tehnologi digital dan online memang sangat dibutuhkan oleh nasabah dalam era ini. (Edy Purwo Saputro, 2022: 37)

Bank Syariah sebagai bagian industri perbankan syariah yang bertekad melakukan penyesuaian melalui proses transformasi yang dijalankan secara terencana. Ditengah pesatnya penggunaan teknologi oleh masyarakat umum, industri perbankan mau tidak mau harus mengikuti trend tersebut. Layanan mobile banking merupakan salah satu hasil layanan bank yang banyak diminati oleh para nasabah karena layanan ini membuat nasabah suatu bank mampu melakukan transaksi perbankan serta melihat informasi tentang rekeningnya dengan menggunakan handphone. (Wiji Nurastuti, 2011: 130)

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelelawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam, dengan ibu kota Teluk Kuantan. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau Pekanbaru

adalah 160 km. Kabupaten Kuantan Singingi berada pada wilayah perbatasan 3 Provinsi, yaitu Provinsi Riau, Jambi dan Sumatra Barat. Secara administrasi Kabupaten Kuantan Singingi dibagi 15 Kecamatan, 11 Kelurahan dan 218 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu sebanyak 23 desa dan paling sedikit terdapat di Pucuk Rantau sebanyak 10 desa. Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Singingi (1.953.66 km²), kemudian diikuti dengan Kecamatan Singingi Hilir (1.530.97 km²). (<https://dpmpstpk.kuansing.go.id> Diakses 27 November 2022).

Badan Statistik Kuantan Singingi telah mengelompokkan jumlah penduduk berdasarkan usia serta jenis kelamin pada tahun 2020.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia serta Jenis Kelamin di Kuantan Singingi

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	16086	15124	31210
5-9	15974	14906	30880
10-14	15169	14081	29250
15-19	13982	12531	26513
20-24	12750	11635	24385
25-29	14004	12979	26983
30-34	13694	12535	26229
35-39	12531	12421	24952
40-44	12370	11307	23677

45-49	11091	10966	22057
50-54	10359	9709	20068
55-59	7908	7292	15200
60-64	5445	5650	11095
65-69	3783	4332	8115
70-74	2239	2829	5068
75+	1789	2607	4396
Jumlah	169174	160904	330078

Sumber : Badan Statistik Kuansing 2020 (<https://kuansingkab.bps.go.id> Diakses 27 November 2022)

Berdasarkan tabel diatas, tentang jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia serta jenis kelamin di Kuantan Singingi. Total jumlah penduduk 330.078 jiwa. Kelompok usia 20-24 tahun dengan total jumlah penduduk 24.385 jiwa. Dan dengan kelompok usia 25-29 tahun memiliki jumlah penduduk 26.983 jiwa. Serta kelompok usia 30-34 tahun dengan jumlah penduduk 26.229 jiwa. Dan dengan kelompok usia 35-39 tahun dengan jumlah penduduk 24.952 jiwa. Dengan demikian total jumlah kelompok usia 20-39 tahun 102.549 jiwa. Dimana peneliti menarik kesimpulan, generasi milenial adalah kelompok usia 25 hingga 39 tahun. Sehingga total jumlah masyarakat generasi milenial di Kuantan Singingi adalah 78.164 jiwa.

Berdasarkan uraian diatas, kehadiran *FinTech* perbankan syariah pada generasi milenial sangat mempengaruhi perilaku keuangan akibat manfaat yang banyak ditawarkan oleh *FinTech* yang berdampak baik dan buruk. Maka dari itu,

penulis mendapatkan data melalui hasil wawancara terhadap beberapa generasi milenial Kuantan Singingi tentang literasi *Fintech* Perbankan Syariah bahwa masyarakat Kuantan Singingi masih adanya kurang memahami mengenai penggunaan *FinTech* dan hanya mengetahui layanan *FinTech* seperti, m-banking, Q-RIS dan Credit Card Syariah serta mengetahui layanan *Fintech* yang umum seperti Ovo, Dana, Gopay. Dan menurut beberapa generasi milenial Kuantan Singingi yang lain mengatakan tidak menggunakan layanan *FinTech* dikarenakan masih nyaman dengan uang kartal dan masih khawatir dengan system keamanan pada *FinTech* tersebut.

Beberapa wawancara yang peneliti lakukan yang merupakan generasi milenial Kuantan Singingi, mereka mengatakan bahwa :

1. Riki Aprio Naldo warga Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Mengatakan “Financial Technology (*FinTech*) sangat mempermudah transaksi serta mengurangi resiko uang hilang. Dalam penggunaannya hanya memakai m-banking, dan mengatakan bahwa produk *Fintech* yang berbasis syariah masih kurang menggunakannya karena masyarakat lebih menggunakan yang umum atau konvensional”. (wawancara 28 November 2022)
2. Ibu Tika Mayasari warga Petai Baru Kecamatan Singingi. Mengatakan “tidak paham akan *FinTech* dan tidak menggunakannya dikarenakan kurangnya pemahaman dan khawatir akan system keamanan.” (wawancara 29 November 2022)
3. Ratna warga Sangau Kecamatan Kuantan Mudik. Mengatakan “kurang paham dengan *FinTech*, dan tidak menggunakan layanan *FinTech* karena kurangnya pemahaman dalam penggunaannya”. (wawancara 29 November 2022)
4. Tomi warga Aur Duri Kecamatan Kuantan Mudik. Mengatakan “ kurang paham dengan *FinTech* dan tidak memakai layanan *FinTech* dikarenakan

kurang paham dalam penggunaannya akan tetapi mengetahui produk layanannya seperti m-banking”.(wawancara 29 November 2022)

5. Meisy Wulandari warga Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Mengatakan “belum pernah mendengar tentang *FinTech* dan tidak ada menggunakan layanan *FinTech* yang berbasis syariah. Akan tetapi menggunakan layanan aplikasi dana dalam transaksi online”. (wawancara 02 Desember 2022)
6. Ibu Olvi Indi Pramitha warga Sentajo Raya. Mengatakan bahwa “*FinTech* itu mempermudah sekali, dari aspek keuangan kita tidak mesti membawa uang atau face to face dalam memberikannya, cukup dengan transfer lebih mudah, aman serta tercatat mutasi keuangan tersebut. Layanan yang di gunakan m-banking dan layanan *FinTech* pada umumnya”.(wawancara 03 Desember 2022)
7. Muslim warga Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar. Mengatakan “*FinTech* sangat membantu transaksi,dan hemat tenaga. Akan tetapi tidak menggunakannya dikarenakan khawatir akan adanya penipuan”.(wawancara 03 Desember 2022)
8. Ibu Neprilia warga Baserah. Mengatakan “ Tidak ada menggunakan layanan *FinTech*, karena tidak paham dalam penggunaannya dan tidak mengetahui akan *FinTech* tersebut”. (wawancara 03 Desember 2022)
9. Dellazal warga Tanjung Medan Kecamatan Cerenti. Mengatakan “mengetahui layanan *FinTech* seperti m-banking, akan tetapi belum paham menggunakannya dan tidak ada menggunakan layanan *FinTech* tersebut”.(wawancara 04 Desember 2022)
10. Ibu Efrida warga Ibul Kecamatan Pucuk Rantau. Mengatakan “tidak ada menggunakan layanan *FinTech* karena tidak paham dalam penggunaannya”.(wawancara 04 Desember 2022)
11. Arkindi warga Pulau Kumpai Kecamatan Pangean. Mengatakan “tidak ada menggunakan layanan *FinTech* dikarenakan tidak ada waktu untuk mengurus seperti pembuatan m-banking dan lain sebagainya dan masih kurang paham dengan penggunaannya”. (wawancara 05 Desember 2022)

12. Wibowo warga Pulau Panjang Kecamatan Cerenti. Mengatakan “ *FinTech* memudahkan transaksi khususnya untuk generasi milenial, layanan *FinTech* yang diketahui yaitu m-banking dan menggunakan layanan *FinTech* yaitu m-banking”.(wawancara 05 Desember 2022)
13. Ibu Hermaleni warga Pulau Komang Kecamatan Sentajo Raya. Mengatakan “Tidak menggunakan *FinTech* dikarenakan tidak paham dalam menggunakannya”.(wawancara 05 Desember 2022)

Dari penjelasan-penjelasan diatas, bahwa saat ini di Indonesia Financial Technology sangat berkembang dengan pesat, sangat membantu bagi proses perkembangan perbankan syariah di Indonesia, umumnya perbankan syariah dapat memanfaatkan teknologi keuangan dalam proses pelaksanaan jasa keuangan, dan dapat bekerjasama atau keduanya menjadi mitra. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PERBANKAN SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI.**”

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

- a. Adanya generasi milenial Kuantan Singingi kurang memahami penggunaan financial technology perbankan syariah.
- b. Generasi milenial Kuantan Singingi masih khawatir akan system keamanan pada financial technology perbankan syariah.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, banyak masalah yang harus ditindak lanjuti, agar latar belakang permasalahan tidak melebar luas, peneliti membatasi hanya pada Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat literasi financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rujukan pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara deskriptif tingkat literasi financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan suatu pengaplikasian ilmu yang di dapat diperkuliahan sehingga dapat menjadikan pelajaran secara nyata oleh peneliti.
- b. Menjadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis literasi *FinTech* bagi perkembangan perbankan syariah di Kuantan Singingi dan pada umumnya di Indonesia.

1.4.2Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan khususnya bagi peneliti sehingga dapat disebar luaskan kepada generasi milenial dan pada umumnya kepada masyarakat luas.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas FinTech bagi perbankan syariah dan untuk dijadikan bahan kajian dalam mengambil suatu keputusan sehingga mendapatkan keputusan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar yang sangat ketat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Literasi

2.1.1.1 Defenisi Literasi

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, defenisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Istilah literasi dikenal dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi adalah sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia. Dalam pandangan multiliterasi, seseorang perlu menjadi ahli dalam memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol untuk memaksimalkan potensi belajar, mengikuti perubahan teknologi, dan secara aktif berpartisipasi dalam komunikasi global. (Yunus Abidin dkk, 2018 : 1-3)

Literasi adalah suatu bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menulis dan membaca, sedangkan pengertian budaya literasi ialah melakukan

kebiasaan berpikir yang disertai dengan proses membaca, menulis. Peneliti menarik kesimpulan budaya literasi pada generasi milenial yaitu pemahaman yang setiap hari di baca, di tulis serta berpikir tanpa harus belajar menemui guru atau pembimbing yang memberikan pemahaman. Dengan adanya smarphone membuat generasi milenial lebih paham dengan apa yang di lihat. Apalagi dengan canggihnya zaman yang membuat generasi milenial lebih menguasai penggunaan financial technology yang sangat mempermudah transaksi.

Pengertian menurut para ahli sebagai berikut :

1. Alberta (2009)

Literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membantu seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis , mampu memecahkan masalah dalam berbagai kontes, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Cordon (2003)

Literasi adalah sumber ilmu yang menyenangkan yang mampu membangun imajinasi mereka untuk menjelajah dunia dan ilmu pengetahuan.

3. Naeyc (1998)

Literasi adalah suatu kegiatan yang mampu mendorong anak-anak berkembang sebagai pembaca dan penulis sehingga hal ini sangat membutuhkan interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi. (<https://www.academia.edu> Diakses 09 Januari 2023)

Dalam dunia virtual di mana internet menjadi media baru yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan adanya pemahaman dan agensi penggunaannya sebab teknologi hanyalah alat semata yang tidak menentukan bagaimana pengguna internet harus bertindak. Untuk itu, dibutuhkan serangkaian pemahaman dan tindakan dengan menerapkan literasi media.

Literasi media tidak hanya terkait dengan mencerna isi media saja melainkan juga memproduksi teks yang bersifat multimedia dan bahkan teks yang bersifat interaktif *hypermedia*. Di samping itu, literasi juga terhubung dengan adanya pertumbuhan yang sangat pesat dari penggunaan internet oleh anak dan remaja melalui interaksi mereka dengan internet di rumah. Oleh karena itu, pengguna istilah literasi sendiri sebenarnya mengandung arti yang jamak, sebab dengan meningkatnya penggunaan media konvergensi maka makna literasi juga meliputi serangkaian bentuk komunikasi dan media kontemporer. (Novi Kurnia dkk, 2019 : 7-8)

Literasi digital juga mencakup pengevaluasian dan pemahaman kritis terhadap sumber informasi. Di Indonesia, Jaringan Pegiat (*Japelidi*) memetakan sepuluh kompetensi penting dalam literasi digital. Pertama, kompetensi mengakses, mengarah pada berbagai keterampilan teknik individu untuk menggunakan media baru. Kedua, kompetensi menyeleksi, berupa kemampuan individu memilih dan memilah informasi di media baru. Ketiga, kompetensi memahami makna sumber informasi atau konten media baru oleh individu. Keempat, kompetensi menganalisis sumber media baik dari sisi bahasa, gambar, genre, dan lain-lain. Kelima, kompetensi memverifikasi mengacu pada kemampuan pengombinasian konten media baru dengan sudut pandang individu dan rekonstruksi isi pesan media. Keenam, kompetensi mengevaluasi diperlukan agar individu dapat mempernyatakan, mengkritik, dan menguji kredibilitas media. Ketujuh, kompetensi mendistribusikan adalah kemampuan individu menyebarkan informasi ke ruang publik. Kedelapan, kompetensi memproduksi berfokus pada kecakapan individu menduplikasi konten media. Kesembilan, kompetensi berpartisipasi melihat individu dapat interaktif dan kritis ketika terlibat dalam lingkungan media baru. Kesepuluh, berkolaborasi, merupakan kompetensi seorang individu memproduksi konten media baru berkaitan dengan pemikiran kritis yang mengacu pada nilai budaya dan masalah ideologi. (Rahayu dkk, 2021 : 153-154)

Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, instansi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat

keterampilan nyata. Khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang digunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. (<https://dispendik.mojokertokab.go.id> Diakses 17 Juni 2023)

Membahas mengenai penggunaan literasi digital dari sisi keamanan bisa dimulai dari menyiapkan perangkat hingga panduan berperilaku di media digital. Ada tiga aspek yang dibutuhkan supaya aman dan nyaman pada saat beraktivitas di media digital yaitu aspek kognitif, efektif dan konatif atau behavioral. Pertama, kecakapan keamanan digital yang bersifat kognitif adalah memahami berbagai konsep dan mekanisme proteksi terhadap perangkat digital (lunak maupun keras) maupun terhadap identitas digital dan data diri. Kedua, kecakapan keamanan digital yang bersifat efektif bertumpu pada empati agar pengguna media digital punya kesadaran bahwa keamanan digital selain tentang perlindungan perangkat digital dan data diri sendiri, juga menjaga keamanan pengguna lain sehingga tercipta sistem keamanan yang kuat. Ketiga, kecakapan keamanan digital yang bersifat konatif atau behavioral merupakan langkah-langkah praktis untuk melakukan perlindungan identitas digital dan data diri, misalnya saja selalu memastikan menggunakan sandi yang kuat dan memperbaruinya secara berkala. (Chairul Rizal dkk, 2022: 13-14)

2.1.2 Financial Technology

2.1.2.1 Defenisi Financial Technology

FinTech merupakan singkatan dari Financial technology atau teknologi finansial dan dapat diartikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. Defenisi *FinTech* yang dijabarkan oleh Bank Indonesia adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efesiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. (Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, 2020 : 20)

Menurut The National Digital Research Center (NDRC), *FinTech* merupakan suatu inovasi disektor keuangan dengan mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi keuangan. Sedangkan menurut Bank Indonesia (2017) *FinTech* ialah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas keuangan. Secara sederhana *FinTech* merupakan penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi terkini, FinTech sendiri dapat diistilahkan sebagai usaha dalam memaksimalkan pemakaian teknologi mulai dari metode pembayaran, transfer, pinjaman, pengumpulan dan hingga pengelolaan asset, untuk memperkuat, mengubah dan mempercepat berbagai bidang pelayanan keuangan yang dapat dilakukan secara cepat dan ringkas. ([https/ /ummaspul.e-jurnal.id](https://ummaspul.e-jurnal.id) Diakses 18 Desember 2022)

Seluruh aspek dalam kehidupan modern saat ini tidak terlepas dan ditopang sepenuhnya oleh uang. Tidak ada satu peradaban didunia ini yang tidak mengenal dan menggunakan uang. Kalaupun ada, maka perekonomian dalam peradaban tersebut pasti stanan dan tidak berkembang. Teknologi financial (*FinTech*) muncul dan berkembang seiring perubahan gaya hidup masyarakat dengan dominasi tehnologi dalam kehidupan sehari-hari dengan penggunaan teknologi informasi dikarenakan tuntutan hidup yang serba cepat dan praktis. Dengan teknologi financial (*FinTech*), berbagai permasalahan dalam transaksi jual beli dan transaksi pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat pasar/ pusat perbelanjaan, keterbatasan waktu ke bank/ ATM untuk mentrasfer dana, pelayanan yang kurang menyenangkan serta berbagai kendala lainnya yang merupakan hambatan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, Teknologi financial (*FinTech*) membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisiendanekonomis namun tetap efektif. (<https://simpatistainbukittinggi.academia.edu> Diakses 18 Desember 2022)

Selain *FinTech* secara konvensional, juga ada layanan FinTech syariah. Dimana layanan FinTech syariah yakni memberikan penawaran dan menggunakan mekanisme yang berbasis syariah. Setiap transaksi yang melalui FinTech syariah tidak lepas dari prinsip-prinsip bisnis syariah, yakni berlandaskan kepada fondasi ekonomi syariah, yaitu ketuhanan (ilahiah), keadilan (al-adl), kenabian (an-nubuwah), pemerintahan (al-khalifah), dan hasil (al-maad). (Ana Toni Roby Candra Yudha, 2020 : 5-6)

FinTech syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. *FinTech* syariah yang sudah berdiri di Indonesia, diantaranya indves, syarq, start zakat, paytren, dan lain-lain. *FinTech* syariah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti larangan bunga atau riba, skema akad, tidak dilakukan dengan cara penipuan, tidak memberikan mudharat pada penggunanya, dan harus ada kejelasan antara keduanya. (<https://sef.feb.ugm.ac.id> Diakses 31 Desember 2022).

Kemunculan awal *FinTech* syariah dikarenakan terdapat masalah yang dialami masyarakat yang tidak terlayani oleh industri keuangan, diantaranya peraturan yang rumit, terbatasnya kapasitas industri perbankan, jarak lokasi dengan konsumen sehingga konsumen tidak dapat dilayani oleh perbankan. Hal ini menjadikan peputaran ekonomi tidak lancar. Adanya *FinTech* dapat membantu masyarakat yang tidak terjangkau perbankan dapat menggunakan layanan keuangan yang terbatas teknologi, tanpa harus melakukan perjalanan untuk dapat menerima layanan keuangan.

Pada tahun 2019, Dewan Nasional Keuangan Inklusif atau disingkat DKNI mempunyai target sebesar 75% inklusi keuangan, yang artinya masyarakat Indonesia harus mendapatkan hak tersebut, namun pada kenyataannya persentase yang tercapai hanya 45% yang berarti masih di bawah standar yang sudah ditetapkan. Itulah sebabnya pemerintah mempunyai kebijakan berupa peningkatan

inklusi keuangan nasional. *FinTech* merupakan solusi dalam memenuhi target tuntas inklusi keuangan. (Ana Tony Roby Candra Yudha dkk, 2021 : 3)

2.1.2.2 Perkembangan Financial Technology Syariah

Peraturan bank Indonesia mengenai penyelenggaraan teknologi finansial ini ditetapkan sebagai acuan mengenai kewajiban bagi penyelenggaraan teknologi finansial untuk mendaftarkan di bank indonesia. Adapun acuan hukum secara khusus untuk *fintech* syariah berpedoman pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu: Fatwa DSN MUI No.117/DSN-MUI/II/2018. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia ini mengenai prinsip syariah pada layanan pembiayaan berbasis digital.(Ana Toni Roby Candra Yudha, 2020 : 8)

Perkembangan *FinTech* syariah bermula dari perkembangan teknologi industri global. Dimulai dari pemanfaatan perkembangan teknologi komputer dan jaringan internet pada tahun 1966. Perkembangan internet dan komputer menjadi solusi awal bagi industri-industri keuangan untuk mengembangkan bisnisnya secara global, dan pada tahun 1980-an *FinTech* mulai muncul.

Perkembangan *FinTech* syariah di Indonesia sejak tahun 2016 memang mengalami tren yang positif, seiring dengan masuknya teknologi ke Indonesia. Jumlah *FinTech* syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak lebih dari 20 entitas. Berbeda dengan *FinTech* konvensional yang terdaftar di OJK sudah mencapai 160 entitas, sungguh perbandingan yang cukup jauh. Dalam wawancara Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang dilakukan bersama founder utama ammana *FinTech* syariah yang merupakan

pionir pertama penyelenggaraan *FinTech* syariah di Indonesia, Luthfi Adhiansyah banyak terlibat dalam perumusan kebijakan syariah yakni pengajuan fatwa yang membahas *FinTech* syariah kepada DSN-MUI. (Ana Tony Roby Candra Yudha dkk, 2021 : 8-9)

Tuntutan masyarakat juga menginginkan kemudahan dalam pelayanan keuangan membuat pelaku usaha jasa keuangan (PUJK) terus melakukan inovasi dari transaksi konvensional ke transaksi digital. Berdasarkan jenis tekfin di Indonesia yang berkembang, beberapa lembaga jasa keuangan sudah melakukan pengembangan tekfin yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu:

1. Digital Banking atau Layanan perbankan digital

Pengembangan inovasi digital pada layanan perbankan kita sebut dengan digital banking. Teknologi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan secara mandiri kepada konsumen dalam mendapatkan informasi, bertransaksi perbankan seperti registasi pembukaan rekening dan penutupan rekening, transfer dana dan bertransaksi e-commerce. Digital banking memiliki fitur lain seperti e-wallet atau uang elektronik.

2. Pembiayaan dan Investasi

Perkembangan teknologi juga membuat jasa keuangan pada sektor pembiayaan dan investasi melakukan inovasi dan pengembangan pelayanan ke konsumen secara digital. Kemudahan dalam digitalisasi produk seperti informasi investasi, transaksi dan pelaporan kegiatan investasi. Kegiatan yang

konvensional yang membutuhkan waktu relatif lebih lama diharapkan dipercepat dengan adanya aplikasi digital seperti pelayanan berbasis online.

3. Sektor Asuransi

Pada perusahaan asuransi perkembangan tekfin juga melakukan pengembangan. Pelayanan terhadap masyarakat yang membutuhkan perlindungan risiko terhadap kejadian yang tidak diinginkan mulai mendapat perhatian. Pengajuan klaim, pengajuan bukti atau dokumen pendukung secara online akan membantu mempercepat pelayanan nasabah. (Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra dkk, 2020 : 6-7)

Setiap penyelenggaraan *FinTech* memiliki perbedaan jenis-jenis layanan teknologi finansial. Menurut Bank Indonesia Financial Technology yang ada di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu: *payment, lending, asuransi, Crowdfunding dan manajemen investasi*. (<https://repository.ar-raniry.ac.id> Diakses 25 Desember 2022)

1. Digital payment

FinTech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke bank. Layanan ini seperti pembelian dan pembayaran pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *FinTech* ini adalah payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat untuk melakukan

pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya. (Lenny Dermawan Sembiring, 2022 : 168)

2. Pinjaman (*lending*)

FinTech jenis pinjam meminjam berbasis teknologi peer to peer lending merupakan jenis *FinTech* yang tumbuh pesat di Indonesia, pinjam meminjam uang melalui layanan P2P lending mempunyai kelebihan yakni syarat yang sangat mudah dan proses yang cepat dibandingkan dengan pinjam meminjam uang melalui lembaga bank. Peer to peer lending adalah start-up yang menyediakan platform pinjaman secara online.

FinTech peer to peer lending syariah yaitu layanan *FinTech* pada bidang jasa keuangan dengan berpedoman pada prinsip syariah yang menghubungkan antara pemberi dan penerima pembiayaan disertai dengan penetapan akad syariah dengan berbasis sistem elektronik yang tersambung pada internet. Sekarang ini seiring dengan berkembangnya zaman teknologi, telah banyak bermunculan perusahaan atau lembaga yang menyediakan layanan *FinTech* peer to peer lending melalui sistem aplikasi online. Di Indonesia terdapat salah satu contoh *FinTech* P2P lending syariah yang telah terdaftar dalam OJK, yakni peer to peer lending Ammana. (Ana Toni Roby Candra Yudha, 2020 : 9-14)

3. Asuransi (*Insurance*)

Dalam model bisnis asuransi *fintech*, fintech bekerja untuk memungkinkan hubungan yang lebih mudah antara perusahaan asuransi dan pelanggan.

Mereka menggunakan analisis data untuk menghitung dan menyesuaikan risiko, dan ketika kelompok pelanggan potensial bertambah, pelanggan ditawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan mereka (misalnya, asuransi mobil, asuransi jiwa, asuransi kesehatan). (<https://repository.ar-raniry.ac.id> Diakses 25 Desember 2022)

4. Crowdfunding

Crowdfunding atau platform intermediari yang menghubungkan para pihak untuk bisa menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana tetapi banyak ide. Masyarakat menilai crowdfunding hanya sebagai media penggalangan dana untuk tujuan sosial ketimbang bisnis. Faktor kepercayaan, terutama dari calon pemberi pinjaman atau calon investor, menjadi kunci penting keberhasilan crowdfunding. (Sentot Imam Wahjono dkk, 2021 : 58-63)

5. Manajemen Investasi (*Investment Management*)

FinTech yang satu ini memberikan layanan untuk mengelola keuangan dengan benar. Jenis satu ini dapat membimbing masyarakat untuk membuat perencanaan keuangan yang jauh lebih baik, serta mewujudkan impian finansial di masa depan. Selain itu, *FinTech* ini juga memberikan akses kepada investasi maupun asuransi. (<https://verihubs.com> Diakses 07 Januari 2023)

Financial technology dengan layanan keuangan seperti crowdfunding, mobile payment, dan jasa transfer uang memberikan perubahan dalam bisnis start-up. Selain itu *FinTech* juga dapat memberikan fasilitas transfer uang baik secara

global maupun internasional. Manfaat dari *FinTech* syariah membantu para pelaku UMKM, menghindari adanya riba, memberikan keuntungan banyak pihak, prosesnya yang mudah sehingga transaksi yang dilakukan dapat dilakukan dengan mudah kapan pun dan dimana pun serta *FinTech* syariah lebih aman.

Konsumen sering bertindak berdasarkan informasi terkadang itu merupakan informasi yang tidak sempurna. Sehingga, pelanggan sering menghadapi beberapa tingkatan risiko atau ketidakpastian didalam mengambil keputusan. Ada empat risiko *FinTech* secara umum yaitu risiko keuangan yang potensi resiko kerugian finansial di hampir semua transaksi keuangan dalam *FinTech*, risiko hukum yaitu mengacu pada status hukum yang tidak jelas dan kurangnya peraturan hukum dan operasional *FinTech* secara universal, risiko keamanan sebagai potensi kerugian akibat penipuan atau peretasan yang membahayakan keamanan transaksi keuangan *FinTech*, dan risiko operasional mengacu pada semua potensi kerugian yang berasal dari proses internal karyawan dan sistem internal perusahaan. (Ana Toni Roby Candra Yudha, 2020 : 19-23)

Adapun acuan hukum secara khusus untuk *fintech* syariah berpedoman pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu: Fatwa DSN MUI No.117/DSN-MUI/II/2018. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia ini mengenai prinsip syariah pada layanan pembiayaan berbasis digital. Layanan pembiayaan teknologi informasi, menyebutkan bahwa kegiatan transaksi tidak boleh mengandung unsur riba, tadhlis, gharar, haram dan dzalim. Dan perbedaan mendasar antara *fintech* pada umumnya dengan *fintech* syariah adalah dengan memperhatikan akad-akad syariah yang akan dibentuk dalam sebuah kegiatan

layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi. (Ana Toni Roby Candra Yudha, 2020 : 8)

FinTech syariah menerapkan skema akad, yaitu akad wakalah dan akad musyarakah. Akad wakalah adalah seseorang yang menyerahkan suatu urusannya kepada orang lain yang dibolehkan oleh syara' supaya yang diwakilkan dapat mengerjakan apa yang harus dilakukan dan berlaku selama yang mewakilkan masih hidup. Sedangkan akad musyarakah adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang menyumbangkan untuk bisnis dan membagi laba dan rugi bersih secara pro rata. Dan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menggabungkan modal, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak. (Darmawan dkk, 2020 : 33)

2.1.2.3 Urgensi Financial Technology Syariah

FinTech syariah merupakan hal baru, yang memberikan layanan transaksi keuangan yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dengan biaya yang tergolong relatif murah (Sadari dan Hakim, 2019). *FinTech* merupakan upaya pemanfaatan teknologi pada sistem tata kelola keuangan pada era disrupsi. Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 19/12/PBI/2017 mengenai *FinTech* syariah, yaitu *FinTech* syariah sebagai upaya penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang kemudian dapat menghasilkan produk berupa produk itu sendiri,

layanan teknologi, dan atau model bisnis yang dapat berpengaruh pada tingkat stabilitas keuangan dalam hal efisiensi, keamanan, kelancaran, serta juga keandalan sistem pembayaran.

Adanya persoalan yang dihadapi para pelaku usaha yang memperoleh kendala dalam hak akses permodalan, pembiayaan, dan tidak sepenuhnya memiliki sejumlah aset yang dijamin. Sehingga menjadi peluang yang potensial bagi *FinTech* syariah. Atas dasar ulasan tersebutlah urgensi *FinTech* syariah muncul dalam sistem perekonomian dunia. *FinTech* telah digunakan hampir seluruh negara di dunia untuk mendukung sistem keuangan negaranya. *FinTech* yang mengadopsi sistem ekonomi syariah sudah seharusnya untuk dapat menyesuaikan dari skema-skema dan teknis nilai-nilai di dalamnya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah. (Ana Toni Roby Candra Yudha, 2021 : 7-8)

Kehadiran *FinTech* syariah bisa memberikan akses dan edukasi kepada masyarakat dari berbagai kalangan, khususnya milenial yang menjadi pemain utama dalam pasar teknologi finansial di Indonesia. Namun demikian, saat ini *FinTech* syariah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya yaitu rendahnya literasi di kalangan masyarakat terkait keberadaan layanan keuangan syariah berbasis teknologi. Maka dari itu, sangat perlu ditingkatkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mendukung edukasi dan sosialisasi *fintech* syariah di Indonesia. (<https://sef.feb.ugm.ac.id> Diakses 16 Januari 2023)

2.1.3 Perbankan Syariah

2.1.3.1 Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam.(Ismail, 2011: 25)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengendalikan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Membedakan antara Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Qur'an dan Hadist. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. (Muhamad, 2016: 1)

2.1.3.2 Produk Perbankan Syariah

Penerapan produk dalam praktik di bank syariah telah diatur oleh Bank Indonesia dalam bentuk Kodifikasi Produk Perbankan Syariah, sebagai berikut:

A. Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana yang dilakukan oleh bank syariah, antara lain:

1. Giro Syariah berdasarkan prinsip wadi'ah.
2. Tabungan Syariah berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah.
3. Deposito berdasarkan prinsip mudharabah.

B. Penyaluran Dana/ Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Prinsip jual beli berdasarkan akad, antara lain :
 - a) Murabahah
 - b) Istishna
 - c) Salam
 2. Prinsip bagi hasil berdasarkan akad, antara lain :
 - a) Mudharabah
 - a) Musyarakah
 3. Prinsip sewa-menyewa berdasarkan akad, antara lain :
 - a) Ijarah
 - b) Ijarah muntahiyah bittamlik
 4. Prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad qard.
- C. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad antara lain :
- a) Wakalah
 - b) Hawalah
 - c) Kafalah
 - d) Rahn. (Rachmadi Usman, 2010: 24-25)

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah

harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

(Ismail, 2011: 32-33)

Jenis-jenis akad pada produk perbankan syariah, antara lain:

1. Wadi'ah

Wadi'ah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik ke penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

2. Mudharabah

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3. Murabahah

Akad murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. (Muhamad, 2016: 17-24)

4. Istishna

Akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual atau pembuat.

5. Salam

Akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

6. Musyarakah

Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. (Andri Soemitra, 2019: 177-178)

7. Ijarah

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

8. Ijarah muntahiyah bittamlik

Transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

9. Qardh

Akad qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok

pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

(Muhamad, 2016: 28-29)

10. Wakalah

Penyerahan kekuasaan, yang pada akad itu seseorang menunjuk orang lain sebagai penggantinya dalam bertindak.

11. Hawalah

Akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepadapihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

12. Kafalah

Jaminan penyerahan atas barang-barang yang tanggung selama barang itu masih ada adalah boleh. (Andri Soemitra, 2019: 127)

13. Rahn

Rahn merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Beberapa ulama mendefinisikan rahn sebagai harta yang oleh pemiliknya digunakan sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. (Ismail, 2011: 209)

2.1.3.3 Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar hukum perbankan syariah dapat dilihat secara umum dan secara khusus, dasar hukum secara umum artinya segala bentuk peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aspek hukum perbankan syariah yang secara hierarki antara lain:

1. UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang Perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi Ekonomi.
2. Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
3. Undang-undang RI No. 23 Tahun 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 3 Tahun 2000 tentang Bank Indonesia.
4. Undang-undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
5. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
6. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
7. Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-undang.

Dasar hukum perbankan syariah secara khusus seara hierarki antara lain :

1. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
2. Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-undang. (Muhammar Arafat Yusmad, 2018: 15-16)

Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah badan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang memiliki kompetensi dan otoritas resmi sehingga berwenang mengeluarkan ketentuan-ketentuan syariah dalam bentuk fatwa Dewan Syariah Nasional. Fatwa-fatwa tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk

Peraturan Bank Indonesia (PBI). Dengan dituangkannya fatwa-fatwa DSN ke dalam PBI maka prinsip-prinsip syariah terkait dengan kegiatan usaha bank syariah yang terantum dalam PBI tersebut menjadi hukum positif yang mengikat perbankan syariah. Keberadaan peraturan Bank Indonesia merupakan amanat dari Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004. Peraturan Bank Indonesia tersebut diakui keberadaannya dan mempunyai kekuatan hukum mengikat sebagaimana telah diatur dalam Pasal 8 ayat 1 Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. (A Wangsawidjaja Z, 2012: 21-22)

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Kegiatan usaha yang dijalankan dengan prinsip syariah adalah segala bentuk kegiatan usaha bank syariah yang tidak mengandung unsur :

- a) Riba, yaitu praktik penambahan pendapatan dengan cara tidak halal (batil) seperti dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam meminjam dengan persyaratan nasabah wajib mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman dengan alasan berjalannya waktu (*nasi'ah*). (Muammar Arafat Yusmad, 2018 : 25)

- b) Maisir, dapat diartikan sesuatu yang mengandung unsur perjudian. Perjudian adalah suatu permainan yang menempatkan salah satu pihak harus menanggung beban pihak yang lain akibat permainan tersebut.
- c) Gharar, dapat diartikan sebagai ketidak pastian/ ketidak jelasan (*unertainty*). Gharar atau disebut juga taghriir adalah sesuatu dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidak pastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). (Mardani, 2019: 28-29)
- d) Zalim, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
- e) Haram, transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah. (Hamdan Firmansyah, 2021: 5)

2.1.3.4 Perkembangan Perbankan Syariah

Dewasa ini, bank syariah sudah tidak dianggap sebagai tamu asing. Hal ini disebabkan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan industri perbankan di Indonesia hasilnya dapat dilihat secara realita. Optimalnya kinerja perbankan syariah semakin nyata ketika badai krisis ekonomi melanda Indonesia.

Perbankan syariah dalam operasionalnya tidak menerapkan sistem bunga bank seperti pada perbankan konvensional, melainkan menerapkan sistem bagi hasil dan risiko (*provit and loss sharing*). Sistem bagi hasil ini akan menghindari resiko kerugian yang harus ditanggung oleh salah satu pihak. (Muhammar Arafat Yusmad, 2018: 16-17)

Di Indonesia, sejak dikeluarkannya UU Perbankan dan Undang-Undang No. 3 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 yang mengakomodasikan perbankan syariah, maka sejak tahun 1998 perbankan syariah nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya.

Perbankan syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktik keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi dan reksadana syariah, perusahaan pembiayaan dan pasar modal syariah. Dengan berkembangnya perbankan syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti terbentuk *dual system* ekonomi di Indonesia, yaitu ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. (A Wangsawidjaja Z , 2012: 10)

Perkembangan bank syariah di Indonesia juga diikuti oleh perkembangan lembaga syariah lainnya, seperti lembaga zakat, Baitulmal wat Tamwil, asuransi syariah, dan sebagainya. Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Sejak tahun 2008 perbankan syariah di Indonesia mulai menggunakan Undang-Undang yang khusus tentang perbankan syariah. UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang di sahkan pada tanggal 16 Juli 2008. (Rizal Yaya, 2013: 11-23)

2.1.3.5 Perbankan Syariah Kuantan Singingi

A. Bank Riau Kepri Syariah

Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun

1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 18 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan Peraturan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pendirian Bank Riau Kepri Syariah dimulai dengan pembentukan Tim Pembangunan Unit Usaha Syariah Bank Riau dengan surat keputusan direksi PT. Bank Riau No. 39/Kepdir/2003. Seiring dibentuknya tim ini maka Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai koordinator pendirian PT. Bank Riau Kepri Syariah melakukan beberapa langkah akselerasi pendirian PT. Bank Riau Kepri Syariah bekerjasama dengan sebuah konsultan perbankan syariah, pendampingan oleh sleh konsultan ini dilakukan dalam hal rekrutmen sumber daya manusia baik internal maupun eksternal, marketing research, training, simulasi serta penyusunan standar operasional dan prosedur.

Pengajuan izin pendirian PT. Bank Riau Kepri Syariah ke Bank Indonesia diajukan pada tanggal 29 Januari 2004 dan persetujuan prinsip dari Bank Indonesia diperoleh pada tanggal 27 Februari 2004 melalui surat BI No.6/Dpbs/Pbr KBI Pekan baru. Sebelum izin prinsip ini diajukan , Bank Riau Syariah juga melakukan berbagai hal untuk memuluskan langkah dalam pendirian Bank Riau Syariah termasuk reabilitas gedung untuk kantor cabang syariah dan UUS, persiapan Aplikasi IT Syariah, dan lain sebagainya. Pengurusan izin operasional dikirim ke Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei. Izin operasional diterima pada bulan Juni 2004 yang memungkinkan untuk mulai beroperasinya Bank Riau Syariah.

Bank Riau Kepri Syariah adalah salah satu bank syariah di Indonesia yang menyediakan layanan mobile banking bagi pelanggannya. Pelanggan Bank Riau Kepri Syariah dapat menggunakan layanan mobile banking ini untuk mengakses akun bank mereka, mengecek saldo, mengirim atau menerima uang, membayar tagihan, dan berbagai layanan lainnya yang tersedia melalui internet banking. Layanan mobile banking Bank Riau Kepri Syariah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh di perangkat seluler pelanggan atau melalui situs web mobile banking yang dapat diakses melalui peramban web perangkat seluler. Pelanggan dapat mengakses layanan ini dengan menggunakan nomor telepon dan kata sandi yang terdaftar di Bank Riau Kepri Syariah.

Fitur yang terdapat pada aplikasi BRKS mobile pada Bank Riau Kepri Syariah adalah : Transfer, Pembayaran, Pembelian, E-Wallet Center, Ziswaf, Favorit dan terdapat QRIS.

Adapun produk–produk Bank Riau Kepri Syariah adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan Dana

a) Tabungan iB Simpanan Amanah Riau Mudharabah (Sinar Mudharabah)

Tabungan iB Sinar Mudharabah merupakan investasi berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqoh. Dengan prinsip ini, dana tabungan anda dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara operasional dan keuntungan dari pembiayaan ini dibagi

antara nasabah dan bank sesuai porsi (nisbah) yang disepakati dimuka.

b) Tabungan iB Simpanan Amanah Riau Wadiah (Sinar Wadiah)

Tabungan Sinar Wadiah merupakan simpanan dana pihak ketiga dalam rupiah pada bank, dipergunakan sebagai tabungan untuk nasabah, dengan berdasarkan prinsip wadiah Yad adh-Dhamanah. Dengan prinsip ini, dana tabungan anda dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara operasional dan keuntungan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai porsi (nisbah) yang disepakati dimuka.

c) Tabungan iB Dhuha

Tabungan iB Dhuha merupakan produk tabungan haji yang dirancang khusus untuk membantu Nasabah merencanakan Ibadah Haji Reguler (melalui SSKOHAT).

d) Giro iB

Giro iB adalah sarana penyimpanan dana dengan prinsip wadiah (titipan) yang penarikannya menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Dengan Giro iB maka nasabah dapat melakukan penarikannya, penyeterannya, transfer dana dan pembayaran tunai sewaktu-waktu.

e) Deposito iB

Deposito iB Bank Riau Kepri adalah simpanan dana berjangka dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah, yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan Bank. Produk ini hadir agar simpanan anda di Bank diinvestasikan dalam jangka waktu tertentu dan mendapat bagi hasil atas hasil usaha Bank.

2. Penyaluran Dana

Penyaluran dana di Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Taluk Kuantan Sudirman ada 2 yaitu konsumtif dan produktif.

a) Pembiayaan Konsumtif

1) Pembiayaan Aneka Guna (PAG)

Pembiayaan aneka guna adalah pembiayaan yang diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah yang bersifat konsumtif. Adapun jangka waktu sarannya (ASN) maksimal 15 tahun atau 1 bulan sebelum pensiun. Margin 5,5% dan flapond maksimal Rp. 1.000.000.000. Tujuannya rehabilitas/renovasi propeti, keperluan rumah tangga, biaya pendidikan, biaya pengobatan, dan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jenis

Akad Murabahah, Ijara Multijasa, Musyarakah Mutanaqisoh (MMQ).

2) Pembiayaan Aneka Guna Pra Pensiun Dan Pensiun

Pembiayaan aneka guna khususnya untuk ASN yang akan atau telah memasuki masa pensiun atau mendekati batas usia pensiun. Adapun jangka waktu sarannya pra pensiun maksimal 18 tahun, pensiun maksimal 15 tahun, atau usia maksimal 75 tahun. Margin 5,5% dan plafond pra pensiun Rp. 400.000 pensiun Rp. 350.000.000. Tujuannya untuk keperluan konsumtif dengan penggunaan seperti, pembangunan rumah, renovasi, biaya pendidikan, modal usaha. Jenis Akad murabahah, Ijarah Multijasa dan Musyarakah Mutanaqisoh (MMQ).

3) Pembiayaan Aneka Guna Guru Tidak Tetap dan Guru Bantu

PAG khusus Guru Tidak Tetap dan Guru Bantu yang berada di wilayah pemerintahan kabupaten, kota, provinsi riau dan kepri. Adapun jangka waktu sarannya maksimal 3 tahun dengan margin efektif anuitas 9% dengan plafond 25.000.000. Tujuannya untuk keperluan konsumtif dengan penggunaan seperti, pembangunan rumah, renovasi, biaya pendidikan, modal usaha. Jenis Akad murabahah, Ijarah Multijasa, dan Musyarakah mutanaqisah (MMQ).

4) Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan pemilikan rumah adalah pembiayaan konsumtif dalam rangka pembelian dan/ atau renovasi properti berdasarkan prinsip syariah. Adapun jangka waktu sarasanya maksimal 20 tahun, dengan margin 6,50% dan uang muka rumah tapak (type >70,>21>70)50% dan type <21 0% dan plafondnya minimal 15.000.000 dan maksimal 7.500.000.000. Tujuannya pembelian properti rumah tapak dan rumah susun, dan renovasi properti rumah tapak dan rumah susun. Jenis Akad murabahah dan akad lain berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

5) Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera

Pembiayaan pemilikan rumah sejahtera adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan dukungan fasilitass liquiditas pembiayaan perumahan yang diterbitkan oleh bank. Adapun jangka waktu sasaran maksimal 20 tahun dengan margin 5.00% dan uang muka gaji di bank riau kepri 1% gaji tidak di bank riau 5% . Tujuannya membeli rumah umum tapak, dan membeli satuan rumah susun umum. Jenis Akad murabahah dan akad lainnya sesuai dengan kebutuhannya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

6) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan kendaraan bermotor adalah pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bersifat konsumtif dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 dengan sistem pembayaran angsuran baik secara kolektif maupun non kolektif berdasarkan prinsip syariah. Adapun margin 6,5% uang muka minimum 1% dengan plafond minimal 3.000.000 maksimal 2.000.000.000. Tujuannya untuk pembelian kendaraan bermotor baru atau bekas khusus keperluan konsumtif, yang meliputi, kendaraan roda 2, kendaraan roda 4 atau lebih. Jenis Akad murabahah dan akad lainnya sesuai dengan kebutuhannya tanpa bertentangan dengan prinsip syariah.

7) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan kepemilikan emas adalah pembiayaan untuk kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah dalam bentuk emas padu/ lantakan/ batangan (gold bar) dan atau emas perhiasan dengan memperhitungkan uang muka pembiayaan. Adapun jangka waktu sarannya minimum 2 tahun maksimal 5 tahun dengan margin 6,5% uang muka emas batangan 20%, emas perhiasan 30% dan plafondnya maksimum sebesar harga perolehan emas dikurangi uang muka. Tujuannya membantu nasabah untuk membiayai pembelian kepemilikan emas berupa

lantakan (batangan) dan atau emas perhiasan. Meningkatkan brand awareness bank dengan menyediakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan prinsip syariah, salah satu strategi penguatan brand image dan positioning bank melalui keragaman fitur produk dan layanan, dan strategi meningkatkan daya saing produk dan profitabilitas bank. Jenis Akad murabahah.

8) Rahn Emas

Rahn emas adalah produk dimana bank memberikan asilitas pembiayaan kepada nasabah dengan jaminan berupa barang/harta (emas) nasabah yang bersangkutan dengan mengikuti prinsip gadai. Barang/ harta dimaksud ditempatkan dalam penguasaan dan pemeliharaan bank dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa berdasarkan prinsip ijarah. Adapun jangka waktu ssarannya paling lama 4 bulan dengan uang muka biaya titip 6.000/gram/bulan dan plafond maksimal 250.000.000. Tujuan membantu nasabah dalam mendapatkan dana tunai untuk berbagai keperluan sesuai prinsip syariah. Jenis Akad Rahn, Qardh dan Ijarah.

9) Umrah

Pembiayaan umrah adalah fassilitas pembiayaan bank untuk memperoleh paket ibadah umrah dengan mnggunakan

akad ijarah multijasa. Adapun jangka waktu sarannya minimal 1 tahun maksimal 3 tahun dengan margin 6,5% dan uang muka 30% dan plafond sebesar paket biaya umrah dikurangi uang muka. Tujuan membantu nasabah untuk memperoleh paket ibadah umrah dan umrah plus melalui fasilitas pembiayaan, meningkatkan brand awareness bank dengan menyediakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Jenis Akad ijarah Multijasa.

10) Pembiayaan Pegawai BRKS

Pembiayaan pegawai bank adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pegawai bank yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Adapun jangka waktu sarannya pegawai tetap maksimal kredit lunas minimal 3 bulan selama sisa masa kerja pegawai. PTT 48 Bulan atau 1 bulan sebelum pensiun dengan margin 4,10% dan plafond pimpinan persentase pemotongan maks 40%. pinsi 500.000.000, pelaksana 375.000.000, pegawai tetap core 100.000.000, PTT mksimal 50.000.000. Tujuan untuk membantu pegawai bank dalam hal memenuhi kebutuhannya dengan prioritas sebagai berikut: pembelian tanah untuk perumahan, pembelian tanah/rumah dan/atau pembangunan rumah, perbaikan/renovasi rumah, pembelian alat transportasi berupa motor dan kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan, ibadah, kesehatan, menikahkan anak dan lain-

lain. Jenis akad murabahah, Ijara multijasa dan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ).

b) Pembiayaan Produktif

1) Pembiayaan Kur iB

Pangsa pasar Pengusaha mikro, kecil, menengah dan kelompok yang dikelola bersama dalam bentuk kluster (KUR IB KHUSUS) yang layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Tujuan pembiayaan Modal kerja Investasi, Plafon Super mikro s.d 10.000.000 Mikro 10.000.000 s.d 100.000.000 Kecil 100.000.000 s.d 500.000.000 Khusus s.d 500.000.000 Margin/ujrah/bagi hasil : 5,73%-5,95%.

2) Pembiayaan Usaha Mikro Merdu Sejahtera (PUM MES)

Pangsa pasar yaitu pengusaha mikro (tidak dapat disalurkan kepada seluruh pegawai bank dan seluruh dewan direksi dan dewan komisari). Adapun tujuan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi. Plafond pembiayaan pertama 5.000.000 s.d 25.000.000, pembiayaan kedua 5.000.000 s.d 50.000.000. Adapun margin/ujrah/bagi hasil dari pembiayaan pertama 20% efektif anuitas dan pembiayaan kedua 18% efektif anuitas.

3) Pembiayaan Agribisnis Mikro, Kecil dan Menengah

Pangsa pasar yaitu pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Tujuan pembiayaan yaitu modal kerja dan investasi. Plafondnya

agribisnis mikro 50.000.000, agribisnis kecil 50.000.000 s,d 100.000.000, agribisnis menengah 500.000.000 s,d 1,5 milyar. Margin agribisnis mikro dan kecil 11%-12% efektif anuitas atau efektif menurun. Jangka waktu modal kerja 5 tahun dan investasi 10 tahun.

4) Pembiayaan Agribisnis Replanting Kelapa Sawit BPDPKS

Pangsa pasar yaitu pekebun kelapa sawit yang menjadi anggota kelompok tani/gapoktan/koperasi plasma/kkpa aktif yang menggunakan pola sharing dana dengan BPDPKS. Tujuan pembiayaan yaitu replating/peremajaan kebun kelapa sawit dan sarana dan prasarana serta kegiatan yang ditujukan untuk peremajaan kebun. Plafondnya sesuai perhitungan/analisis penetapan plafond fasilitas pembiayaan. Margin 8,95% - 11,90%.

5) Pembiayaan Agribisnis Replanting Kelapa Sawit Non BPDPKS

Pangsa pasar yaitu pekebun kelapa sawit yang menjadi anggota kelompok tani/gapoktan/koperasi plasma/KKPA aktif. Tujuan pembiayaan replanting/peremajaan kebun kelapa sawit dan sarana serta kegiatan yang ditujukan untuk peremajaan kebun. Plafond sesuai perhitungan/ analisis penetapan plafon fasilitas pembiayaan. Margin 8,95%-11,90% flat rata.

6) Pembiayaan BPD Peduli

Pangsa pasar yaitu masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha kecil berbasis kerakyatan (UKBK) dan merupakan binaan dinas/ instansi pemerintah. Tujuan pembiayaan adalah modal kerja dan investasi. Plafon 15.000.000 adapun marginnya 21% efektif anuitas dan jangka waktu 2 tahun dengan agunan tabungan kelompok yang diblokir sebesar 5%-10% dari total maksimal pembiayaan masing-masing anggota.

7) Pembiayaan Koperasi/ Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Pangsa pasar yaitu koperasi/LKMS. Tujuan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi, plafon maksimal 2 milyar dengan margin minimal base financial rate (bfr) =2%efektif menurun. Adapun jangka waktunya 5 tahun dan agunan SHM, SHGU, SHGB, Csh Collateral, dan BPKB kendaraan bermotor roda empat milik koperasi/pengurus.

8) Pembiayaan BPRS

Pangsa pasar yaitu BPRS sehat, setidaknya cukup sehat. Tujuan pembiayaan untuk modal kerja. Plafon yaitu BPR sehat, maksimal 10x (modal inti = modal pelengkap) dan BPR cukup sehat, maksimal 5 x (modal inti =modal pelengkap). Adapun marginnya base financing rate =3% efektif anuitas/ menurun/harian.

9) Pembiayaan Usaha Mikro

Pangsa pasar yaitu pengusaha mikro. Tujuan pembiayaan adalah untuk modal kerja dan investasi. Plafon 50.000.000 dengan margin 11%-12% efektif anuitas, setara 6,1% flat. Jangka waktu 5 tahun dengan agunan 15.000.000 tanpa agunan, 15.000.000 SHM, SHGB, SKGR dan SKT.

10) Pembiayaan Usaha Kecil Menengah

Pangsa pasar adalah pengusaha kecil dan menengah. Tujuan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi dengan plafon usaha kecil, 50.000.000 s.d 500.000.000 dan usaha menengah 500.000.000 s.d 1,5 Milyar. Adapun marginnya usaha kecil 11%-12% efektif anuitas atau efektif menurun dan rekening koran 9,5%-11% harian dengan jangka waktu berjadwal modal kerja 5 tahun.

B. Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) secara resmi lahir pada 01 Februari 2021. BSI adalah bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah ini pada 27 Januari 2021 lalu. Izin ini tertuang dalam surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Kehadiran BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia ternyata menjawab tantangan pengembangan keuangan syariah dari OJK. Pada 02 Juli 2023, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir

mengungkapkan rencananya untuk menggabungkan bank-bank syariah milik BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BTN Syariah. Beberapa bulan kemudian, pemerintah pun secara resmi mengumumkan rencana merger dari tiga bank syariah Himbara, yakni Mandiri, BRI, dan BNI Syariah.

Layanan mobile banking Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa fitur diantaranya : Info rekening, Transfer, Pembayaran, Pembelian, Layanan Islami, Berbagi- Ziswaf, e-mas, Favorit, Tarik Tunai, Buka Rekening, Top Up eWallet, E-Commerce, Transaksi Terjadwal, Keyboard dan Pembiayaan. Dan diaplikasi mobile banking terdapat QRIS.

Bank Syariah Indonesia memiliki banyak produk tabungan dan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai jenis tabungan dan yang tersedia di BSI :

1. Tabungan Easy Wadi'ah

Tabungan yang menggunakan mata uang rupiah. Sesuai dengan namanya akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad dhamanah. Dalam hal ini nasabah dapat menitipkan dananya ke bank tanpa khawatir karena akan dikelola berdasarkan nilai syar'i.

2. Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM.

3. Tabungan Bisnis

Tabungan yang menggunakan akad mudharabah muthlaq yang diperuntukkan bagi wirawasta. Hal ini dikarenakan limit transaksi harian yang ditawarkan lebih besar dan bebas biaya RTGS, transfer SKN bahkan setoran kliring melalui teller dan Net Banking.

4. Tabungan Emas

Merupakan produk layanan digital yang disediakan Bank Syariah Indonesia dimana saldo kepemilikan emas milik nasabah berupa gram yang disimpan melalui/ menggunakan BSI Mobile. Fisik emas bisa dicairkan apabila emas telah mencapai berat 5grm. Keunggulannya yaitu keuangan dapat terkelola dengan baik, emas dapat dititipkan secara fisik. Nasabah dapat membuka tabungan emas melalui BSI Mobile.

5. Tabungan Junior

Tabungan anak adalah simpanan di bank berbentuk rekening tabungan dengan tujuan untuk mengajarkan anak tentang keuangan sejak balita. Selain berfungsi sebagai simpanan, tabungan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak agar gemar menabung sedari kecil. Tabungan ini merupakan produk BTN yang dikhususkan untuk nasabah berusia 0-17 tahun.

6. Tabungan Pendidikan

Cara kerja tabungan pendidikan adalah orang tua menyetor tabungan dengan nominal sama setiap bulannya, dan hanya boleh diambil dalam tempo beberapa tahun sesuai perjanjian awal. Ada denda yang diberikan ketika orang tua terpaksa mengambil tabungan sebelum jatuh tempo.

7. Haji dan Umrah

Abatana (Ayo Berhaji Aman dan Terpercaya) dan Labbaik Special Gift, tabungan diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki rencana untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah.

Berikut pembiayaan Bank Syariah Indonesia

1. Kur Mikro (100-500 Jt)

Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro adalah produk BTPN tanpa jaminan yang diberikan kepada pedang atau pengusaha yang bergerak disektor UMKM. Tersedia plafon mulai Rp. 10.000.000 hingga Rp. 100.000.000 dengan jangka waktu pembayaran maksimal 36 bulan untuk kebutuhan modal kerja dan 60 bulan untuk kebutuhan investasi.

2. Kur Kecil (51 – 500 Jt)

Yang dimaksud dengan KUR mikro adalah bentuk kredit usaha rakyat yang berfokus pada usaha kecil skala mikro dengan pemodalannya maksimal Rp. 25.000.000

3. Kur Super Mikro

Program pembiayaan untuk UMKM sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja dan investasi. Plafon pembiayaan BSI Kredit Usaha Rakyat Super Mikro dipatok maksimum Rp. 10.000.000 dan bebas biaya administrasi.

2.1.4 Generasi Milenial

2.1.4.1 Defenisi Generasi Milenial

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), generasi diartikan sebagai “masa orang-orang satu angkatan hidup”. Kata generasi digunakan sejak abad ke-17 di Prancis dengan kata “generacion” yang berarti “keturunan pada tahap hidup yang sama dalam satu garis keturunan”.(Edwin Santoso, 2017)

Generasi milenial atau sering juga disebut milenial saja, adalah sebuah istilah yang populer menggantikan istilah generasi (GenY), adalah sebutan untuk orang-orang yang lahir di tahun 1980-an hingga 2000-an. (Adi Suprayitno, 2020 : 22)

Generasi milenial adalah kelompok demografis setelah generasi X (Gen-X). Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran, milenial pada umumnya adalah anak dari generasi Baby Boomers dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai “Echo Boomers” karena adanya ‘booming’ (peningkatan besar) tingkat kelahiran di tahun 1980-an dan 1990-an. (Rudi Hartono, 2019 : 221)

Gen-Z berusia antara 9-24 tahun, sementara yang terbaru adalah Generasi Alpha, yaitu 2010-2011 hingga sekarang. Sedangkan Milenial saat ini berusia 25-40 tahun. (<https://www.kompas.com> Diakses 03 Maret 2023). Gen Z adalah generasi 8-23 tahun sedangkan milenial 24-39 tahun. Selanjutnya Gen-X sekarang

berusia 40-55 tahun. Kemudian Baby Boomer, yaitu generasi yang saat ini berusia 56-74. Terakhir Pre-Boomer merupakan generasi yang lahir sebelum 1945. Berarti usia mereka saat ini 75 tahun ke atas. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id> Diakses 03 Maret 2023)

Milenial juga memiliki pikiran yang terbuka sehingga tidak menutup diri dari segala saran maupun kritikan, yang memudahkan mereka untuk segera belajar. (Adi Suprayitno, 2020 : 23)

Sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era Internet Booming. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara 1980-1990-an. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial 25-39 tahun. Karena Gen Z umur 24 tahun dan Gen X umur 40-55 tahun.

2.1.4.2 Karakteristik

Karakteristik yang dimiliki oleh para kaum milenial, berakademis yang dapatkan buku profil milenial Indonesia yang dibuat oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, ciri-ciri generasi milenial adalah sebagai berikut:

1. Akrab dengan penggunaan teknologi
2. Membuat inovasi baru yang bermanfaat
3. Pendidikan yang unggul

4. Informatif, kreatif dan produktif
5. Pola pikir yang open minded
6. Kritis terhadap situasi politik, sosial, dan ekonomi.(Adi Suprayitno, 2020 : 23-25)

Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, diketahui beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yaitu:.

1. Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV
2. Milenial wajib punya media sosial
3. Milenial kurang suka membaca secara konvensional
4. Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif
5. Milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless
6. Milenial lebih tau teknologi dibanding orang tua mereka
7. Milenial memanfaatkan teknologi dan informasi
8. Milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain.
(<https://jurnal.unmer.ac.id> Diakses 25 Desember 2022)

2.2 Penelitian Relevan

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Murtati dengan judul “Persepsi Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Penggunaan Financial Technology Pada

Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Teluk Kuantan”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi kegunaan dalam penggunaan financial technology dan bagaimana pemahaman akan kemudahan dalam penggunaan financial technology pada masyarakat. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji bagaimana pemahaman terhadap *FinTech* perbankan syariah dalam penggunaannya. Kemudian sama-sama menggunakan pendekatan survai deskriptif kualitatif yaitu pendekatan survai deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data pada survai deskriptif dapat melalui wawancara, angket atau observasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian terdahulu adalah hanya pada Kecamatan Kuantan Tengah sedangkan penelitian ini di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian terdahulu dengan objek Masyarakat Kuantan Tengah sedangkan penelitian ini pada generasi milenial Kuantan Singingi.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Ica Prianis dengan judul “ Analisis Pengetahuan Masyarakat Kuantan Singingi Pada Produk Tabungan Mudharabah Bank Riau Kepri Syariah KCP Teluk Kuantan”. Program Studi

Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang produk perbankan syariah, serta jenis penelitian dengan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu dengan objek masyarakat Kuantan Singingi sedangkan penelitian ini pada generasi milenial Kuantan Singingi. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara nonprobability sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling.

2.3 Definisi Operasional

Defenisi ini diberikan sifat operasional karena definisi ini memungkinkan pelaksanaan dan pengukuran di lapangan. Dengan definisi operasional, peneliti tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang diperiksa di lapangan. Definisi operasional diturunkan dari defenisi nominal. Defenisi ini digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan sehingga semakin mudah konsep itu dipahami.

1. Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Adapun indikator literasi financial technology perbankan syariah:

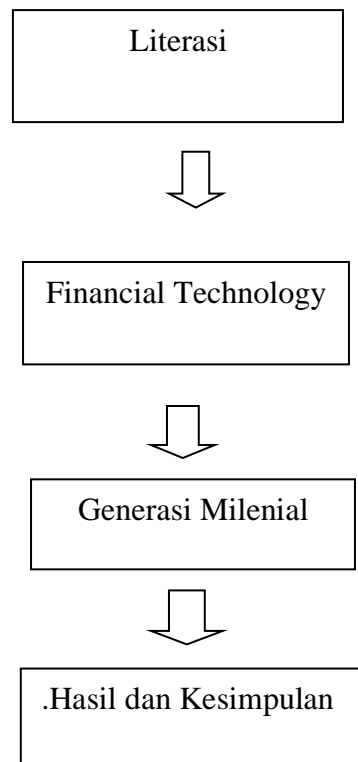
- a) Pengetahuan tentang Financial Technology Perbankan Syariah
- b) Pemahaman mengenai Financial Technology Perbankan Syariah
- c) Penggunaan Financial Technology Perbankan Syariah

2. Financial Technology Perbankan Syariah adalah sebuah aplikasi atau layanan elektronik mobile banking pada perbankan syariah yang memudahkan nasabah dalam hal transaksi. Aplikasi mobile banking tersebut dapat diunduh pada smartphone nasabah sesuai dengan anjuran pihak bank syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa kerangka berpikir akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun kerangka berpikir yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini. (Ajat Rukajat, 2018 : 1). Penelitian yang membahas tentang Analisis Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi ini mengumpulkan data dengan wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi dalam menyimpulkan penelitian. Penelitian ini akan mendapatkan hasil lebih banyak dari kuesioner/angket sebagai hasil penelitian.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini adalah langsung pada objek yang akan diteliti. Yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Generasi Milenial Kuantan Singingi.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Generasi Milenial Kuantan Singingi (umur 25-39 tahun).

Waktu pelaksanaan dimulai pada Februari 2023 sampai dengan selesainya penelitian ini.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2007:72) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi bisa juga objek dan benda-benda lain. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Generasi Milenial Kuantan Singingi yang mana dari umur 25-39 tahun dan berjumlah 78.164 jiwa. Jadi yang memiliki potensi untuk dilakukan wawancara sebanyak 78.164 jiwa Generasi Milenial Kuantan Singingi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017 : 81). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yaitu probability sampling (simple random sampling) yaitu teknik pengambilan sampel secara acak pada setiap elemen tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2001 : 57)

Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung

jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini bisa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.(Lukman Effendy, 2022 : 66). Rumus Slovin ini biasanya digunakan untuk meneliti pada sebuah sampel objek yang besar tersebut. Dalam penggunaan Rumus Slovin ini, hal yang pertama kali harus dilakukan, yaitu menetapkan Taraf Keyakinan atau Confidence Level (..) terhadap hasil kebenaran, atau Taraf Signikansi Toleransi Kesalahan (15%) yang akan terjadi

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

e : Toleransi Ketidaktelitian (dalam persen)

$$n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{78.164}{(1+78.164 \times (15\%)^2)}$$

$$n = \frac{78.164}{(1+78.164 \times 0,15 \times 0,15)}$$

$$n = \frac{78.164}{1.759,69}$$

$$n = 44,419 \text{ dan dibulatkan menjadi } 44 \text{ orang}$$

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian langsung pada objek yang diteliti. Yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah generasi milenial Kuantan Singingi. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai Analisis Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua yaitu:

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini berasal dari jawaban langsung responden wawancara dengan Generasi Milenial Kuantan Singingi.
- 2) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017 : 137). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, jurnal dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpul data merupakan suatu proses yang penting dalam mendapatkan data pada penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017 : 203). Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Peran yang paling penting dalam metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. (Sandu Siyoto, 2015 : 77)

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yakni pada Generasi Milenial Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jauh jumlah responden sedikit/ kecil (Sugiyono, 2017 : 137)

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2017 : 138). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya telah disiapkan. Dengan metode ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017 : 140). Pedomannya hanya dengan garis besar permasalahan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti hanya memberikan pertanyaan dengan garis besar permasalahannya saja. Wawancara yang dilakukan dengan sebagian Generasi Milenial tentang garis besar permasalahan bagaimana Analisis Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi.

3. Angket/kuesioner

Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data, prosedur penyusunan kuesioner yaitu:

merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner, Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner, Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal dan menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya. (Sandu Siyoto, 2015 : 76). Peneliti menyiapkan angket atau kuesioner untuk Generasi Milenial Kuantan Singingi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Sandu Siyoto, 2015 : 78). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi berupa objek dan subjek penelitian, baik berupa prosedur, gambar dan lain sebagainya.

3.6 Teknik analisis data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lain terkumpul setelah itu dijadikan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017 : 207)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta dan

sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena dengan secara detail. Penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner yang akan di analisa dan sebelum dimasukkan pada rumusnya. Adapun penelitian ini menganalisa dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Peresentase

F : Jumlah Frekuensi Responden

N : Jumlah Responden

Hasil pengolahan data kemudian di taksirkan kedalam peresentase di bawah ini :

< 55 % = Kurang Baik

56 - 65 % = Cukup Baik

65 - 75 % = Baik

76 - 100 % = Sangat Baik

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) mendefinisikan uji validitas digunakan sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
2. Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Pada taraf signifikansi 5%

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2005: 82). Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keadaan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.2 Sejarah Kuantan Singingi

Secara geografis Kabupaten Kuantan Singingi terletak di Pulau Sumatra dengan posisi antara $0^{\circ}00'-10^{\circ}00'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ}02'-101^{\circ}55'$ Bujur Timur, secara goekonomi dan geopolitik Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada jalur Tengah lintas Sumatra dan berada bagian Selatan Provinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan Kuala Enok.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, mengenai tentang pembentukan Kabupaten Pelelawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan kota Batam. Wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi yang semula terdiri dari 12 Kecamatan, bertambah menjadi 15 Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 2012 yaitu: Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Singingi, Kecamatan Hilir, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Benai, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Inuman, Kecamatan Hulu Kuantan,

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Pucuk Rantau.

Jumlah penduduk untuk tiap Kecamatan di Kuantan Singingi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan Kecamatan di Kuantan Singingi

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kuantan Mudik	12.506	12.324	24.830
2	Hulu Kuantan	4.652	4.462	9.114
3	Gunung Toar	7.221	7.121	14.342
4	Pucuk Rantau	5.999	5.103	11.102
5	Singingi	17.237	15.462	32.699
6	Singingi Hilir	20.785	18.698	39.483
7	Kuantan Tengah	25.438	24.264	49.702
8	Sentajo Raya	15.161	14.473	29.634
9	Benai	8.380	8.434	16.814
10	Kuantan Hilir	7.833	7.757	15.590
11	Pangean	9.637	9.755	19.392
12	Logas Tanah Darat	11.176	10.242	21.418
13	Kuantan Hilir Seberang	6.928	6.884	13.812

14	Cerenti	8.075	7.810	15.885
15	Inuman	8.146	8.115	16.261
Jumlah		169.174	160.904	330.078

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2020* (<https://kuansingkab.bps.go.id> Diakses 05 April 2022)

Dari tabel diatas menyebutkan bahwa penduduk Kabupaten Kuantan Singingi adalah 330.078 jiwa, laki-laki 169.174 dan perempuan 160.904. Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi 7.656,03 km³, yang berada pada posisi antara 0⁰⁰-1⁰⁰ Lintang Selatan dan 101⁰²-101⁵⁵ Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi ini berbatasan dengan beberapa Provinsi dan Kabupaten dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Batu Rijal Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Dilihat dari batas-batas Kabupaten yang langsung berbatasan dengan (dua) Provinsi yaitu Provinsi Jambi dan Sumatra Barat. Kabupaten Kuantan Singingi apada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, Wacana Otonomi Daerah yang berkembang pada tahun 1999 telah melahirkan terbentuknya sebuah Kabupaten baru sebagai hasil dari pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu, yakni Kabupaten Kuantan Singingi atau Kuansing yang memilik

ibu kota di Taluk Kuantan. Melalui Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibu kotanya Rengat dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya di Taluk Kuantan.

Sebagai pejabat Bupati Kabupaten Kuantan Singingi terhitung sejak tanggal 08 Oktober 1999 sampai dengan 08 Oktober 2000 adalah Drs. H. Rusdji S Abrus. Pada bulan Oktober 2000 diadakan pemilihan Bupati Kuantan Singingi yang pertama dipilih oleh legislatif, sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih adalah pasangan Drs. H. Rusdji S Abrus dengan Drs. H. Asrul Ja'afar periode 2001-2006. Ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.24.133 Tahun 2001 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri 132.24-134, diangkat dan ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Selang waktu 2 bulan Bupati Kuantan Singingi terpilih meninggal dunia, jabatan Bupati digantikan langsung oleh Wakil Bupati, ditetapkan menjadi Bupati Kuantan Singingi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 131.24-316 tanggal, 20 Agustus 2001.

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 Kecamatan yaitu:Kecamatan Kuantan Tengah dengan ibu kota Teluk Kuantan, Kecamatan Singingi dengan ibu kota Muara Lembu, Kecamatan Kuantan Mudik dengan ibu kota Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Hilir dengan ibu kota Baserah, Kecamatan Cerenti dengan ibu kota Cerenti. Dan dimekarkan menjadi 12 Kecamatan. Kecamatan yang dimekarkan : Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Inuman, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Mudik,

Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Singingi, dan Kecamatan Cerenti.

Kemudian sejak dikeluarkannya Peraturan Daerah No. 24 Tahun 2012, jumlah kecamatan Kabupaten Kuantan Singigi dimekarkan menjadi 15 Kecamatan. Dan mulai terbentuknya Kabupaten Kuantan Singingi hingga sekarang pejabat Bupati Kuantan Singingi sudah mengalami beberapa pergantian yaitu :

1. Drs. H. Rusdji S Abrus Periode Tahun 2000-2001
2. Drs. H. Asrul Ja'afar Periode Tahun 2001-2006
3. H. Sukarmis Periode Tahun 2006-2011
4. H. Sukarmis Periode Tahun 2011-2016
5. Drs. H. Mursini, M.Si Peiode 2016-2021
6. Drs. H. Suhardiman Amby, Ak.,M.M Periode 2021- sekarang.

4.1.3 Visi dan Misi

1. Visi Kabupaten Kuantan Singingi

Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang berbudaya, religius, maju, berwawasan, sejahtera dan harmonis (Kuantan Singingi Negeri Bemawah) di Provinsi Riau Tahun 2006. Adapun makna pernyataan visi pembangunan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

- a. Berbudaya yaitu terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang berlandaskan pada norma, nilai-nilai budi pekerti dan budaya yang luhur, mengedepankan etika dan moral sehingga terbangunnya kehidupan sosial masyarakat yang bermartabat, berkarakter serta memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal.
- b. Religius yaitu terwujudnya masyarakat yang agamis, masyarakat yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur keagamaan dan kepercayaan yang dianut, serta ajaran agama akan mewarnai aktivitas kehidupan masyarakat serta menjadi pengikat keberagaman dalam seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, sehingga menjadi kontrol pembangunan daerah yang melahirkan kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang.
- c. Maju yaitu pembangunan daerah Kabupaten Kuantan Singingi dilandasi keinginan bersama untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan masa depan politik, ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur, tata ruang serta lingkungan hidup yang lebih baik.
- d. Berwawasan yaitu menciptakan penyelenggaraan pemerintah dan kehidupan masyarakat yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi.
- e. Sejahtera yaitu mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat lahir dan bathin, memperoleh rasa aman dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan standar hidup yang layak, yang diindikasikan dengan meningkatnya

pendapatan masyarakat, menurunnya angka kemiskinan serta meningkatnya keterjangkauan pelayanan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

- f. Harmonis yaitu penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kehidupan masyarakat, perlu didukung dengan kondisi yang aman, selaras, serasi, seimbang antara semua komponen masyarakat serta pelaku pembangunan yang mengedepankan kebersamaan, persatuan di tengah keberagaman masyarakat itu sendiri.

2. Misi Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam mewujudkan Visi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2026 dirumuskan penjelasan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

- a. Terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang agamis, harmonis, aman dan memiliki semangat dan jiwa Batobo dalam lingkup masyarakat yang berbudaya dan bermartabat.
- b. Terwujudnya manajemen biokrasi pemerintahan yang profesional melalui tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, berwawasan dan demokratis.
- c. Meningkatnya kualitas pembangunan manusia yang memiliki daya saing.
- d. Terwujudnya kemandirian ekonomi yang memiliki daya saing melalui pemanfaatan potensi sektor unggulan daerah.

- e. Terwujudnya pembnagunan infrastruktur berbasis tata ruang wilayah yang handal dan terintegrasi melalui keterpaduan pembangunan kota dan desa serta lingkungan hidup yang asri dan berkelanjutan.(<https://kuansing.go.id> Diakses 05 April 2023)

4.1.4 Demografi dan Iklim

1. Demografi

Secara astronomis, Kuantan Singingi terletak antara $0^{\circ}00'-1^{\circ}00'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ}02'-101^{\circ}55'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara - Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelelawan, Selatan - Provinsi Jambi, Barat - Provinsi Sumatera Barat, Timur - Kabupaten Indragiri Hulu. Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan sebagai berikut :

- a. Teluk Kuantan - Lubuk Jambi : 22 Km
- b. Teluk Kuantan - Lubuk Ambacang : 33 Km
- c. Teluk Kuantan - Kampung Baru : 10 Km
- d. Teluk Kuantan - Pangkalan : 70 Km
- e. Teluk Kuantan - Muara Lembu : 35 Km
- f. Teluk Kuantan - Koto Baru : 52 Km
- g. Teluk Kuantan - Koto Sentajo : 8 Km

- h. Teluk Kuantan - Benai : 10 Km
- i. Teluk Kuantan - Baserah : 36 Km
- j. Teluk Kuantan - Koto Rajo : 45 Km
- k. Teluk Kuantan - Pangean : 30 Km
- l. Teluk Kuantan - Perhentian Luas : 48 Km
- m. Teluk Kuantan - Cerenti : 60 Km
- n. Teluk Kuantan - Inuman : 47 Km

2. Iklim

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6⁰ Celcius - 36,5⁰ Celcius dan suhu minimum berkisar antara 19,2⁰ Celcius - 22⁰ Celcius. Curah hujan pada 2015 berkisar antara 25,57 - 498,70 mm per tahun. (<https://kuansing.go.id> Diakses 05 April 2023)

4.1.5 Perbankan Syariah Kuantan Singingi

4.1.5.1 Bank Riau Kepri Syariah

Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 18 Tahun

1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan Peraturan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pendirian Bank Riau Kepri Syariah dimulai dengan pembentukan Tim Pembangunan Unit Usaha Syariah Bank Riau dengan surat keputusan direksi PT. Bank Riau No. 39/Kepdir/2003. Seiring dibentuknya tim ini maka Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai koordinator pendirian PT. Bank Riau Kepri Syariah melakukan beberapa langkah akselerasi pendirian PT. Bank Riau Kepri Syariah bekerjasama dengan sebuah konsultan perbankan syariah, pendampingan oleh konsultan ini dilakukan dalam hal rekrutmen sumber daya manusia baik internal maupun eksternal, marketing research, training, simulasi serta penyusunan standar operasional dan prosedur.

Pengajuan izin pendirian PT. Bank Riau Kepri Syariah ke Bank Indonesia diajukan pada tanggal 29 Januari 2004 dan persetujuan prinsip dari Bank Indonesia diperoleh pada tanggal 27 Februari 2004 melalui surat BI No.6/Dpbs/Pbr KBI Pekanbaru. Sebelum izin prinsip ini diajukan, Bank Riau Syariah juga melakukan berbagai hal untuk memuluskan langkah dalam pendirian Bank Riau Syariah termasuk reabilitas gedung untuk kantor cabang syariah dan UUS, persiapan Aplikasi IT Syariah, dan lain sebagainya. Pengurusan izin operasional dikirim ke Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei. Izin operasional diterima pada bulan Juni 2004 yang memungkinkan untuk mulai beroperasinya Bank Riau Syariah.

Bank Riau Kepri Syariah adalah salah satu bank syariah di Indonesia yang menyediakan layanan mobile banking bagi pelanggannya. Pelanggan Bank Riau Kepri Syariah dapat menggunakan layanan mobile banking ini untuk mengakses akun bank mereka, mengecek saldo, mengirim atau menerima uang, membayar tagihan, dan berbagai layanan lainnya yang tersedia melalui internet banking. Layanan mobile banking Bank Riau Kepri Syariah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh di perangkat seluler pelanggan atau melalui situs web mobile banking yang dapat diakses melalui peramban web perangkat seluler. Pelanggan dapat mengakses layanan ini dengan menggunakan nomor telepon dan kata sandi yang terdaftar di Bank Riau Kepri Syariah.

Fitur yang terdapat pada aplikasi mobile banking Bank Riau Kepri Syariah adalah : Transfer, Pembayaran, Pembelian, E-Wallet Center, Ziswaf, Favorit dan terdapat QRIS.

4.1.5.2 Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) secara resmi lahir pada 01 Februari 2021. BSI adalah bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah ini pada 27 Januari 2021 lalu. Izin ini tertuang dalam surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Kehadiran BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia ternyata menjawab tantangan pengembangan keuangan syariah dari OJK. Pada 02 Juli 2023, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir

mengungkapkan rencananya untuk menggabungkan bank-bank syariah milik BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BTN Syariah. Beberapa bulan kemudian, pemerintah pun secara resmi mengumumkan rencana merger dari tiga bank syariah Himbara, yakni Mandiri, BRI, dan BNI Syariah.

Layanan mobile banking Bank Syariah Indonesia memiliki beberapa fitur diantaranya : Info rekening, Transfer, Pembayaran, Pembelian, Layanan Islami, Berbagi- Ziswaf, e-mas, Favorit, Tarik Tunai, Buka Rekening, Top Up eWallet, E-Commerce, Transaksi Terjadwal, Keyboard dan Pembiayaan. Dan diaplikasi mobile banking terdapat QRIS.

4.2 Penyajian Dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi

4.2.2 Karakteristik Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan angket penelitian yang telah disebarakan melalui google form kepada 44 orang responden dari Generasi Milenial Kuantan Singingi yang berumur 25-39 tahun.

Tabel (4.2)

Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (100%)
25	14	31,8

26	8	18,2
27	5	11,4
28	2	4,5
29	4	9,1
30	2	4,5
31	2	4,5
32	1	2,3
35	3	6,8
36	1	2,3
37	1	2,3
39	1	2,3
Total	44	100

Sumber : Hasil Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 44 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang berumur 25 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 31,8%. Umur 26 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 18,2%, umur 27 sebanyak 5 orang dengan persentase 11,4%, umur 28 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,5%, umur 29 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 9,1%, umur 30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,5%, umur 31 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,5%, umur 32 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,3%, umur 35 tahun

sebanyak 3 orang dengan persentase 6,8%, umur 36,37 dan 39 sebanyak 1 orang dengan persentase 2,3%.

4.2.3 Hasil angket jawaban responden

Tabel (4.3)

Saya mengetahui financial technology perbankan syariah sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	25
2	Setuju	20	40
3	Netral	11	25
4	Tidak Setuju	2	4,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Pencarian Berdasarkan Google Form 2023

Dari tabel 4.3 di atas. Saya mengetahui financial technology perbankan syariah sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang menjawab Sangat Setuju 11 orang responden dengan persentase 25%. Yang menjawab Setuju 20 orang responden dengan persentase 40%. Yang menjawab Netral 11 orang responden dengan persentase 25%. Yang menjawab Tidak Setuju 2 orang responden dengan persentase 4,5% . Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 0 (tidak ada) responden dengan persentase 0% .

Tabel (4.4)**Saya mengetahui digital payment bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	20,5
2	Setuju	16	36,4
3	Netral	13	29,5
4	Tidak Setuju	2	4,5
5	Sangat Tidak Setuju	4	9,1
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Pencarian Berdasarkan Google Form 2023

Dari tabel 4.4 di atas. Saya mengetahui digital payment bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran yang menjawab Sangat Setuju 9 orang responden dengan persentase 20,5%. Yang menjawab Setuju 16 orang responden dengan persentase 36,4%. Yang menjawab Netral 13 orang responden dengan persentase 29,5%. Yang menjawab Tidak Setuju 2 orang responden dengan persentase 4,5%. dan Sangat Tidak Setuju 4 orang responden dengan persentase 9,1%.

Tabel (4.5)**Saya mengetahui pinjaman (lending) berbasis teknologi merupakan jenis fintech yang tumbuh pesat di Indonesia**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	18,2

2	Setuju	16	36,4
3	Netral	14	31,8
4	Tidak Setuju	4	9,1
5	Sangat Tidak Setuju	2	4,5
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.5 di atas. Saya mengetahui pinjaman (lending) berbasis teknologi merupakan jenis *fintech* yang tumbuh pesat di Indonesia yang menjawab Sangat Setuju 8 orang responden dengan persentase 18,2%. Yang menjawab Setuju 16 orang responden dengan persentase 36,4%. Yang menjawab Netral 14 orang responden dengan persentase 31,8%. Yang menjawab Tidak Setuju 4 orang responden dengan presentase 9,1%. dan Sangat Tidak Setuju 2 orang responden dengan persentase 4,5%.

Tabel (4.6)

Saya mengetahui asuransi fintech bekerja untuk memungkinkan hubungan yang lebih mudah antara perusahaan asuransi dengan pelanggan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	15,9
2	Setuju	15	34,1
3	Netral	9	20,5
4	Tidak Setuju	8	18,2

5	Sangat Tidak Setuju	5	11,4
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.6 di atas. Saya mengetahui asuransi *fintech* bekerja untuk memungkinkan hubungan yang lebih mudah antara perusahaan asuransi dengan pelanggan yang menjawab Sangat Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%. Yang menjawab Setuju 15 orang responden dengan persentase 34,1%. Yang menjawab Netral 9 orang responden dengan persentase 20,5%. Yang menjawab Tidak Setuju 8 orang responden dengan persentase 18,2%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4%.

Tabel (4.7)

Saya mengetahui crowdfunding merupakan intermediari yang menghubungkan para pihak untuk bisa menyalurkan dana dari yang berlebihan dana kepada yang kekurangan dana

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9,1
2	Setuju	13	29,5
3	Netral	11	25
4	Tidak Setuju	9	20,5
5	Sangat Tidak Setuju	7	15,9

Jumlah	44	100
--------	----	-----

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.7 di atas. Saya mengetahui crowdfunding merupakan intermediari yang menghubungkan para pihak untuk bisa menyalurkan dana dari yang berlebihan dana kepada yang kekurangan dana yang menjawab Sangat Setuju 4 orang responden dengan persentase 9,1%. Yang menjawab Setuju 13 orang responden dengan persentase 29,5%. Yang menjawab Netral 11 orang responden dengan persentase 25%. Yang menjawab Tidak Setuju 9 orang responden dengan persentase 20,5%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9% .

Tabel (4.8)

Saya mengetahui manajemen investasi adalah jenis fintech yang memberikan layanan untuk mengelola keuangan dengan benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11,4
2	Setuju	13	29,5
3	Netral	18	40,9
4	Tidak Setuju	5	11,4
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.8 di atas. Saya mengetahui manajemen investasi adalah jenis fintech yang memberikan layanan untuk mengelola keuangan dengan benar yang menjawab Sangat Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4%. Yang menjawab Setuju 13 orang responden dengan persentase 29,5%. Yang menjawab Netral 18 orang responden dengan persentase 40,9%. Yang menjawab Tidak Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%.

Tabel (4.9)

Saya mengetahui dengan financial technology perbankan syariah, berbagai permasalahan dalam transaksi jual beli dan transaksi pembayaran seperti, tidak sempat mencari barang ke pasar, keterbatasan waktu ke bank/ ATM untuk mentransfer dana, pelayanan yang kurang menyenangkan serta kendala yang merupakan hambatan dapat diminimalkan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	25
2	Setuju	20	45,5
3	Netral	8	18,2
4	Tidak Setuju	2	4,5
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.9 di atas. Saya mengetahui dengan financial technology perbankan syariah, berbagai permasalahan dalam transaksi jual beli dan transaksi pembayaran seperti, tidak sempat mencari barang ke pasar, keterbatasan waktu ke bank/ ATM untuk mentransfer dana, pelayanan yang kurang menyenangkan serta kendala yang merupakan hambatan dapat diminimalkan. Yang menjawab Sangat Setuju 11 orang responden dengan persentase 25%. Yang menjawab Setuju 20 orang responden dengan persentase 45,5%. Yang menjawab Netral 8 orang responden dengan persentase 18,2%. Yang menjawab Tidak Setuju 2 orang responden dengan persentase 4,5%. Dan Sangat Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 0%.

Tabel (4.10)

Saya mengetahui tujuan financial technology berbasis syariah membantu para UMKM, menghindari adanya iba, menguntungkan banyak pihak, proses yang mudah dan dapat dilakukan kapan dan dimana pun dan lebih aman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	20,5
2	Setuju	18	40,9
3	Netral	12	27,3
4	Tidak Setuju	4	9,1
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,3

Jumlah	44	100
--------	----	-----

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.10 di atas. Saya mengetahui tujuan financial technology berbasis syariah membantu para UMKM, menghindari adanya riba, menguntungkan banyak pihak, proses yang mudah dan dapat dilakukan kapan dan dimana pun dan lebih aman. Yang menjawab Sangat Setuju 9 orang responden dengan persentase 20,5%. Yang menjawab Setuju 18 orang responden dengan persentase 40,9%. Yang menjawab Netral 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Tidak Setuju 4 orang responden dengan persentase 9,1%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1 orang responden dengan persentase 2,3%.

Tabel (4.11)

Dalam penggunaan fintech perbankan syariah saya hanya menggunakan digital payment untuk pembayaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	3	6,8
2	Setuju	12	27,3
3	Netral	18	40,9
4	Tidak Setuju	8	18,2
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.11 di atas. Dalam penggunaan *fintech* perbankan syariah saya hanya menggunakan digital payment untuk pembayaran. Yang menjawab Sangat Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%. Yang menjawab Setuju 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Netral 18 orang responden dengan persentase 40,9%. Yang menjawab Tidak Setuju 8 orang responden dengan persentase 18,2%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%.

Tabel (4.12)

Saya menggunakan pinjam meminjam uang melalui layanan peer to peer leanding karena mempunyai kelebihan yakni syarat yang sangat mudah dan proses yang sangat cepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11,4
2	Setuju	8	18,2
3	Netral	21	47,7
4	Tidak Setuju	7	15,9
5	Sangat Tidak Setuju	3	15,9
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.12 di atas. Saya menggunakan pinjam meminjam uang melalui layanan peer to peer leanding karena mempunyai kelebihan yakni syarat

yang sangat mudah dan proses yang sangat cepat. Yang menjawab Sangat Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4%. Yang menjawab Setuju 8 orang responden dengan persentase 18,2%. Yang menjawab Netral 21 orang responden dengan persentase 47,7%. Yang menjawab Tidak Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%.

Tabel (4.13)

Asuransi fintech menggunakan analitis data untuk menghitung dan menyesuaikan resiko sehingga saya menggunakannya seperti asuransi mobil, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	4	9,1
2	Setuju	9	20,5
3	Netral	17	38,6
4	Tidak Setuju	10	22,7
5	Sangat Tidak Setuju	4	9,1
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.13 di atas. Asuransi *fintech* menggunakan analitis data untuk menghitung dan menyesuaikan resiko sehingga saya menggunakannya seperti asuransi mobil, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan .Yang menjawab Sangat

Setuju 4 orang responden dengan persentase 9,1%. Yang menjawab Setuju 9 orang responden dengan persentase 20,5%. Yang menjawab Netral 17 orang responden dengan persentase 38,6%. Yang menjawab Tidak Setuju 10 orang responden dengan persentase 22,7%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 4 orang responden dengan persentase 9,1%.

Tabel (4.14)

Dalam menggunakan crowdfunding atau platform intermediari, saya menggunakannya sebagai media penggalangan dana untuk tujuan sosial berbanding bisnis.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11,4
2	Setuju	6	13,6
3	Netral	14	31,8
4	Tidak Setuju	12	27,3
5	Sangat Tidak Setuju	7	15,9
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.14 di atas. Dalam menggunakan crowdfunding atau platform intermediari, saya menggunakannya sebagai media penggalangan dana untuk tujuan sosial keimbang bisnis. Yang menjawab Sangat Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4%. Yang menjawab Setuju 6 orang responden dengan

persentase 13,6%. Yang menjawab Netral 14 orang responden dengan persentase 31,8%. Yang menjawab Tidak Setuju 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%.

Tabel (4.15)

Saya menggunakan fintech perbankan syariah untuk investasi dan kegiatan menabung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	15,9
2	Setuju	12	27,3
3	Netral	9	20,5
4	Tidak Setuju	11	25
5	Sangat Tidak Setuju	5	11,4
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.15 di atas. Saya menggunakan *fintech* perbankan syariah untuk investasi dan kegiatan menabung. Yang menjawab Sangat Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%. Yang menjawab Setuju 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Netral 9 orang responden dengan persentase 20,5%. Yang menjawab Tidak Setuju 11 orang responden dengan persentase 25%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4% .

Tabel (4.16)**Fintech perbankan syariah sangat mempermudah transaksi dan mengurangi resiko uang hilang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	15,9
2	Setuju	17	38,6
3	Netral	14	31,8
4	Tidak Setuju	3	6,8
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.16 di atas. *Fintech* perbankan syariah sangat mempermudah transaksi dan mengurangi resiko uang hilang. Yang menjawab Sangat Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%. Yang menjawab Setuju 17 orang responden dengan persentase 38,6%. Yang menjawab Netral 14 orang responden dengan persentase 31,8%. Yang menjawab Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%

Tabel (4.17)**Transaksi fintech perbankan syariah sangat mudah tetapi saya masih nyaman dengan uang kartal/uang tunai**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-----------	----------------

1	Sangat Setuju	7	15,9
2	Setuju	12	27,3
3	Netral	12	27,3
4	Tidak Setuju	10	22,7
5	Sangat Tidak Setuju	3	6,8
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.17 di atas. Transaksi *fintech* perbankan syariah sangat mudah tetapi saya masih nyaman dengan uang kartal/uang tunai. Yang menjawab Sangat Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%. Yang menjawab Setuju 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Netral 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Tidak Setuju 10 orang responden dengan persentase 22,7%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 3 orang responden dengan persentase 6,8%.

Tabel (4.18)

Saya mengetahui financial technology perbankan syariah tetapi tidak menggunakannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	6	13,6
2	Setuju	10	22,7
3	Netral	12	27,3

4	Tidak Setuju	10	22,7
5	Sangat Tidak Setuju	6	13,6
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.18 di atas. Saya mengetahui financial technology perbankan syariah tetapi tidak menggunakannya. Yang menjawab Sangat Setuju 6 orang responden dengan persentase 13,6%. Yang menjawab Setuju 10 orang responden dengan persentase 22,7%. Yang menjawab Netral 12 orang responden dengan persentase 27,3%. Yang menjawab Tidak Setuju 10 orang responden dengan persentase 22,7%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 6 orang responden dengan persentase 13,6%.

Tabel (4.19)

Saya tidak menggunakan financial technologyperbankan syariah dalam transaksi karena sangat khawatir dengan keamanannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	11,4
2	Setuju	7	15,9
3	Netral	14	31,8
4	Tidak Setuju	11	25
5	Sangat Tidak Setuju	7	15,9
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Dari tabel 4.19 di atas. Saya tidak menggunakan financial technology perbankan syariah dalam transaksi karena sangat khawatir dengan keamanannya. Yang menjawab Sangat Setuju 5 orang responden dengan persentase 11,4%. Yang menjawab Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%. Yang menjawab Netral 14 orang responden dengan persentase 31,8%. Yang menjawab Tidak Setuju 11 orang responden dengan persentase 25%. Yang menjawab Sangat Tidak Setuju 7 orang responden dengan persentase 15,9%.

4.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Kemudian r tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

$$r \text{ tabel} = \alpha/2 : n-2$$

$$r \text{ tabel} = 0,05/2 : 17-2$$

$$r \text{ tabel} = 0,025 : 15$$

Suatu instrumen penelitian dilakukan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dinyatakan valid
- 2) Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

Tabel 4.20
Uji Validitas

No .	Indikator	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
		X.1	0.297	0.779	VALID
		X.2	0.297	0.697	VALID
		X.3	0.297	0.703	VALID
		X.4	0.297	0.743	VALID
		X.5	0.297	0.718	VALID
		X.6	0.297	0.689	VALID
		X.7	0.297	0.653	VALID
		X.8	0.297	0.673	VALID
		X.9	0.297	0.619	VALID
		X.10	0.297	0.602	VALID
		X.11	0.297	0.636	VALID
		X.12	0.297	0.726	VALID
		X.13	0.297	0.863	VALID
		X.14	0.297	0.651	VALID
		X.15	0.297	0.520	VALID
		X.16	0.297	0.829	VALID
		X.17	0.297	0.792	VALID

Sumber : Data olahan 2023

Pada tabel 4.20 uji validitas menunjukkan bahwa indikator (pengetahuan fintech perbankan syariah, pemahaman tentang fintech perbankan syariah dan penggunaan tentang finteh syariah) atau kuesioner yang digunakan pada penelitian analisis literasi financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur pada kuesioner tersebut.

4.4 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabilitas jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha*

dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Koefisien cronbach alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel (4.21)
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Literasi Financial Tehnology (x)	0,948	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2023

Tabel diatas 4.21 uji reliabilitas dari literasi financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi dinyatakan dapat diperaya sebagai alat ukur variabel.

4.5 Analisis Data

Setelah dilakukan penyebaran angket melalui google form kepada 44 orang generasi milenial Kuantan Singingi, serta uji validitas pada angket yang telah teruji secara valid, maka akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase.

4.3.1 Pengetahuan Tentang Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi.

Tabel (4.22)

Pengetahuan Tentang Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total
	SS	S	N	TS	STS	Frekuensi
1	11	20	11	2	0	44
2	9	16	13	2	4	44
3	8	16	14	4	2	44
4	7	15	9	8	5	44
5	4	13	11	9	7	44
6	5	13	18	5	3	44
7	12	20	8	2	3	44
8	9	18	12	4	1	44
16	6	10	12	10	6	44
Total	71	141	108	46	31	
Skor	355	564	324	92	31	1366
Peresentase	25,99	41,29	23,72	6,73	2,27	100

Sumber : Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Menurut (Sugiyono, 2017 :94-207) “Data interval dianalisis dengan menghitung rata jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagi yang menjawab sangat setuju skor 5
2. Bagi yang menjawab setuju skor 4
3. Bagi yang menjawab netral skor 3
4. Bagi yang menjawab tidak setuju skor 2
5. Bagi yang menjawab sangat tidak setuju skor 1

Setelah diberi skor kemudian dijumlahkan dan dibagi banyaknya item yang diberi skor. Maka dari data tabel diatas selanjutnya di adakan perkalian jumlah frekuensi masing-masing sesuai skor berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 71 x 5	= 355
Setuju (S)	: 141 x 4	= 564
Netral (N)	: 108 x 3	= 324
Tidak Setuju (TS)	: 46 x 2	= 92
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 31 x 1	= 31
Jumlah (N)		= 1.366

Maka dimasukkan kedalam rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Berdasarkan rekapitulasi tabel diatas, pengetahuan tentang financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentasi 25,99%, yang memilih jawaban setuju dengan persentase 41,29%, yang memilih jawaban netral dengan persentase 23,72%, yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 6,73%, dan yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 2,27%.

Maka peneliti mangambil kesimpulan, pengetahuan tentang financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi menunjukkan Baik yaitu menunjukkan angka 67,28% (25,99% + 41,29%).

4.3.2 Pemahaman Mengenai Financial Teknologi Perbankan Syariah

Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi.

Tabel (4.23)

Pemahaman Mengenai Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total Frekuensi
	SS	S	N	TS	STS	
14	7	17	14	3	3	44
15	7	12	12	10	3	44
Total	14	19	26	13	6	
Skor	70	76	78	26	6	256

Peresentase	27,34	29,69	30,47	10,16	2,34	100
--------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	-------------	------------

Sumber : Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Menurut (Sugiyono, 2017 : 94-207) “Data interval dianalisis dengan menghitung rata jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagi yang menjawab sangat setuju skor 5
2. Bagi yang menjawab setuju skor 4
3. Bagi yang menjawab netral skor 3
4. Bagi yang menjawab tidak setuju skor 2
5. Bagi yang menjawab sangat tidak setuju skor 1

Setelah diberi skor kemudian dijumlahkan dan dibagi banyaknya item yang diberi skor. Maka dari data tabel diatas selanjutnya di adakan perkalian jumlah frekuensi masing-masing sesuai skor berikut:

$$\text{Sangat Setuju (SS)} \quad : 14 \times 5 \quad = 70$$

$$\text{Setuju (S)} \quad : 19 \times 4 \quad = 76$$

$$\text{Netral (N)} \quad : 26 \times 3 \quad = 78$$

$$\text{Tidak Setuju (TS)} \quad : 13 \times 2 \quad = 26$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju (STS)} \quad : 6 \times 1 \quad = 6$$

$$\text{Jumlah (N)} \quad = 256$$

Maka dimasukkan kedalam rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel diatas, keseluruhan pada pemahaman generasi milenial yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 27,34%, yang memilih jawaban setuju dengan persentase 29,69%, yang memilih jawaban netral dengan persentase 30,47%, yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10,16%, dan yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 2,34%.

Maka peneliti mengambil kesimpulan, pemahaman mengenai financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi menunjukkan Cukup Baik yaitu menunjukkan angka 57,03% (27,34% + 29,69%).

4.3.3 Penggunaan Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi

Tabel (4.24)

Penggunaan Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi

Item Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total Frekuensi
	SS	S	N	TS	STS	
9	3	12	18	8	3	44
10	5	8	21	7	3	44
11	4	9	17	10	4	44

12	5	6	14	12	7	44
13	7	12	9	11	5	44
17	5	7	14	11	7	44
Total	29	54	93	59	29	
Skor	145	216	279	118	29	787
Peresentase	18,42	27,44	35,45	15	3,69	100

Sumber : Olahan Berdasarkan Pencarian Google Form 2023

Menurut (Sugiyono, 2017 : 94-207) “Data interval dianalisis dengan menghitung rata jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagi yang menjawab sangat setuju skor 5
2. Bagi yang menjawab setuju skor 4
3. Bagi yang menjawab netral skor 3
4. Bagi yang menjawab tidak setuju skor 2
5. Bagi yang menjawab sangat tidak setuju skor 1

Setelah diberi skor kemudian dijumlahkan dan dibagi banyaknya item yang diberi skor. Maka dari data tabel diatas selanjutnya di adakan perkalian jumlah frekuensi masing-masing sesuai skor berikut:

$$\text{Sangat Setuju (SS)} \quad : 29 \times 5 \quad = 145$$

$$\text{Setuju (S)} \quad : 54 \times 4 \quad = 216$$

Netral (N)	: 93 x 3	= 279
Tidak Setuju (TS)	: 59 x 2	= 118
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 29 x 1	= 29
Jumlah (N)		= 787

Maka dimasukkan kedalam rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, penggunaan financial technology perbankan syariah dari keseluruhan generasi milenial yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 18,42%, yang memilih setuju dengan persentase 27,44%, yang memilih jawaban netral dengan persentase 35,45%, yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 15% dan yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,69%.

Maka peneliti mengambil kesimpulan pada penggunaan financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi menunjukkan Kurang Baik yaitu menunjukkan angka 45,86% (18,42% + 27,44%).

4.3.4 Pembahasan

Dari penyajian dan analisis data diatas, peneliti menganalisis tentang tingkat literasi financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi. Dilihat secara keseluruhan pengetahuan tentang financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi

mengetahui dengan baik dan menunjukkan hasil presentase 67,28% tentang financial technology perbankan syariah. Dimana generasi milenial mengetahui financial technology perbankan syariah yang memiliki jenis layanan yang mempermudah transaksi.

Kemudian dilihat dari produk financial technology perbankan syariah, generasi milenial mengetahui dengan baik tentang adanya produk financial technology perbankan syariah dan dapat mengatasi berbagai permasalahan seperti, transaksi jual beli, transfer, dalam hal pinjam meminjam dan lain sebagainya. .

Dari segi pemahaman mengenai financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi menunjukkan cukup baik dengan presentase 57,03%, Dalam hal ini sangat mempengaruhi akan adanya penggunaan dari produk layanan financial technology perbankan syariah, pemahaman yang sangat baik pada generasi milenial maka akan semakin banyak yang menggunakan seluruh fitur/ produk layanan financial technology perbankan syariah.

Generasi milenial yang keseluruhan menggunakan smarhpone pastinya paham dengan baik dalam penggunaan financial technology perbankan syariah, apalagi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat membuat generasi milenial menjadi akan lebih memahami segalanya.

Dalam hal penggunaan financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi dapat dilihat dari informasi yang diterima, di sini penggunaan kurang baik dengan persentase 45,86%. Dalam pemahaman dan

penggunaan financial technology perbankan syariah pada generasi milenial masih harus ditingkatkan. Karena dengan pemahaman yang baik akan menimbulkan meningkatnya penggunaan pada layanan *FinTech* perbankan syariah. Dalam penggunaan yang digunakan yaitu digital payment pembayaran, pembelian dan masih banyak fitur lainnya yang tidak digunakan generasi milenial. Bahkan yang tidak menggunakan disebabkan dengan berbagai alasan seperti, sudah nyaman dengan yang manual, adanya kurang pemahaman dalam penggunaannya serta masih khawatir akan keamanan layanannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwasanya literasi financial technology perbankan syariah pada generasi milenial Kuantan Singingi, yakni pengetahuan tentang financial technology perbankan syariah Sangat Setuju 25,99% dan Setuju 41,29% dengan kesimpulan Baik dengan peresentase 67,28% (25,99% + 41,29%). Dalam pemahaman mengenai financial technology perbankan syariah pada generasi milenial dengan Sangat Setuju 27,34% dan Setuju 29,69% dengan kesimpulan generasi milenial menunjukkan Cukup Baik dalam pemahaman mengenai financial technology perbankan syariah dengan peresentasi 57,03% (27,34% + 29,69%). Dalam penggunaan financial technology perbankan syariah pada generasi milenial yakni Sangat Setuju 18,42% dan Setuju 27,44% dengan demikian peresentase 45,86% (18,42% + 27,44%) sehingga menunjukkan Kurang Baik terhadap penggunaannya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian in, ada beberapa saran yang bermanfaat bagi pihak generasi milenial atau masyarakat luas pada umumnya, antara lain:

1. Dalam menggunakan layanan financial technology perbankan syariah, tetap harus berhati-hati dan waspada serta mengamankan akan keamanan financial technology yang digunakan.
2. Sebelum menggunakan layanan financial technology perbankan syariah, terlebih dahulu memahami dalam penggunaannya supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.
3. Tetap meningkatkan transaksi dengan layanan financial technology perbankan syariah supaya tidak tertinggal dengan canggihnya di zaman yang sangat pesat.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang financial technology.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku:

Adi Suprayitno, 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Ajat Rukajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Ana Toni Roby Candra Yudha dkk, 2020. *Fintech Syariah Teori Dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Ana Toni Roby Candra Yudha dkk, 2021. *Fintech Syariah Dalam Sistem Industri Halal Teori Dan Praktek*. Aceh: Syiah Kuala University Press

Andri Soemitra, 2019. *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer*. Jakarta Timur : Prenadamedia Group

A Wangsawidjaja Z, 2012. *Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Chairul Rizal dkk, 2022. *Literasi Digital*. Sumatra Barat : PT Global Eksekutif Teknologi

Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, 2020. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Uny Press

Edwin Santoso, 2017. *Milenial Finance*. Jakarta: PT Grasindo

Edy Purwo Saputro, 2022. *Digitalisasi Perbankan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang. BP Undip.

Happy Susanto, 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Jagakarsa

Hamdan Firmansyah dkk, 2021. *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Cirebon : Insania

Ilya Avianti dan Triyono, 2021. *Ekosistem FinTech Di Indonesia*. Jakarta: PT Kaptain Komunikasi Indonesia

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group

Lenny Dermawan Sembiring dkk, 2022. *Bank Dan Fintech Eksistensi Bank Kini Dan Esok*. Bandung: Media Sains Indonesia

Mardani, 2019. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta : Kencana

Muhammad, 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara dkk, 2020. *Teknologi Finansial Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital*. : Yayasan Kita Menulis

Novi Kurnia dkk, 2019. *Literasi Digital Keluarga Teori Dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gajah Madah University Press

- Rachmadi Usman, 2010. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti
- Rahayu dkk, 2021. *Perempuan dan Literasi Digital : Antara Problem, Hambatan, dan Arah Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Rizal Yaya dkk, 2013. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan : Selemba Empat
- Rudi Hartono, 2019. *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar)*. Semarang: Sykira Press
- Sandu Siyoto dkk, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Publishing
- Sentot Imam Wahjono dkk, 2021. *Crowdfunding Untuk Danai UKM Dan Bisnis Start-up*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universty Press
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yunus Abidin dkk, 2018. *Pembelajaran Literasi Startegi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiji Nurastuti, 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Skripsi:
- Annisa Ramadhani, 2020. *Analisis Swot Eksistensi Financial Technology (FinTech) Terhadap Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Masyarakat*

Di Palembang. Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah.(<https://repository.radenfatah.ac.id> Diakses 26 November 2022)

Fitri Suci Wulandari, 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Driver Ojek Online Komunitas Mitra Grab Kota Jambi.* Jambi: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.

Ibnu Khairul Rachadika, 2021. *Eksistensi FinTech Bagi Kemudahan Proses Transaksi Keuangan Generasi Milenial Kota Binjai.* Medan: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara (<https://repository.uinsu.ac.id> Diakses 26 November 2022)

Ica Prianis, 2021. *Analisis Pengetahuan Masyarakat Pada Produk Tabungan Mudharabah Bank Riau Kepri Syariah KCP Teluk Kuantan.* Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. 2021

Murtati, 2022. *Persepsi Masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Dalam Penggunaan Financial Technology Pada Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Teluk Kuantan.* Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. 2022

Dari Jurnal dan Internet/ Artikel :

Angelica Novitasari, 2021. *Mengenal Lebih Dekat FinTech Syariah, FinTech*

Paling Potensial di Indonesia (Online). (<https://sef.feb.ugm.ac.id> Diakses
31 Desember 2022)

Badan statistik kuansing 2020 (<https://kuansingkab.bps.go.id> Diakses 27

Novemeber 2022)

Baginda Parsaulian, 2021. *Regulasi Teknologi Finansial (FinTech) di Indonesia*

(Online).(<https://simpatistainbukittinggi.academia.edu> Diakses 18
Desember 2022)

Dianisio Damara, 2022. *Uang Elektronik Memimpin Pertumbuhan Transaksi*

Nontunai Pada Agustus 2022 (online) (<https://finansial.bisnis.com> Diakses
27 November 2022)

DPMPTSPTK Kab. Kuantan Singingi. Profil Kuantan Singingi

(<https://dpmptspk.kuansing.go.id> Diakses 27 November 2022)

Indonesia Student, 2017. *9 Pengertian Literasi Menurut Para Ahli Lengkap*

(Online). (<https://www.academia.edu> Diakses 09 Januari 2023)

Jawahir Gustav Rizal, 2021. *Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z,*

Milenils, dan Alpha (Online). (<https://www.kompas.com> Diakses 03 Maret
2023)

Michelle Natalia, 2021. *Generasi Milenial Kini Sudah Akrab dengan FinTech* (online). (<https://www.idxchannel.com>>generasimilenial Diakses 27 November 2022)

Rahmad Basuki, 2021. *Generasi Milenial dan Generasi Kolonial (Online)*. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id> Diakses 03 Maret 2023)

Paradisa Nunki Megasari, 2023. *Mengenal Bank Syariah*. (Online). (<https://www.detik.com> Diakses 24 Juni 2023)

Syarif Hidayatullah dkk, 2018. Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. VOL.6 No.2:241 (<https://jurnal.ummer.ac.id> Diakses 25 Desember 2022)

Verihubs, 2022. *Demi Keamanan Penerapan Verifikasi Pada FinTech Adalah Sebuah Keharusan (online)*. (<https://verihubs.com> Diakses 07 Januari 2023)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara terhadap generasi milenial Kuantan Singingi.

Daftar Pertanyaan

1. Siapa nama Bapak/Ibu/Saudara/i?
2. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara/i?
3. Berapa umur Bapak/Ibu/Saudara/i?
4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui Financial Technology Perbankan Syariah ?
5. Jenis financial technology ada 5 yaitu, digital payment, pinjaman, asuransi, crowdfunding dan manajemen investasi. Dan aplikasi fintech perbankan syariah yaitu mobile banking yang memiliki beberapa fitur didalamnya. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui jenis layanann dan fitur aplikasi financial technology perbankan syariah?
6. Apakah Bapak/Ibu/ Saudara/I paham dalam penggunaan layanan Financial Technology Perbankan Syariah?
7. Dalam penggunaan Financial technology perbankan syariah, apakah Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakan digital payment ?
8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakan pinjaman yang berbasis teknologi peer to peer lending?

9. Jenis financial technology yakni asuransi, apakah Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakan jenis fintech tersebut?
10. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakan jenis fintech crowdfunding?
11. Manajemen Investasi merupakan jenis fintech, apakah Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakannya?
12. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakan financial technology perbankan syariah?
13. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara/I tidak menggunakan financial technology perbankan syariah?

Angket Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Dalam memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswi prodi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Saya mengadakan penelitian dengan judul : “Analisis Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi” .

Penelitian ini diadakan untuk memenuhi kebutuhan data pada tugas yang akan disusun, saya mohon kepada Bapak/Ibu serta Saudara/i yang termasuk kepada golongan Generasi Milenial Kuantan Singingi untuk berkenan mengisi angket penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan data dari responden sehingga dimohon untuk mengisi dengan sebenar-benarnya . Terimakasih kepada Bapak/ Ibu dan Saudara/i atas ketersediaan dalam menjawab pertanyaan penelitian ini.

Hormat Saya,

Peneliti

Citra Deliana Hasibuan

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur/ Tahun Kelahiran :
4. Email/ No. Hp :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap pernyataan angket dibawah ini.
2. Mohon angket dibawah ini diisi oleh Bapak/Ibu / Saudara/i untuk menjawab keseluruhan pernyataan ini.
3. Beri tanda ceklis () pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban keadaan yang sebenarnya.

Dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Angket	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui financial technology perbankan syariah sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi					
2	Saya mengetahui digital payment bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran					
3	Saya mengetahui pinjaman (lending) berbasis teknologi merupakan jenis fintech yang tumbuh pesat di Indonesia					

4	Saya mengetahui asuransi fintech bekerja untuk memungkinkan hubungan yang lebih mudah antara perusahaan asuransi dan pelanggan					
5	Saya mengetahui crowdfunding merupakan intermediari yang menghubungkan para pihak untuk bisa menyalurkan dana dari yang berlebihan dana kepada yang kekurangan dana					
6	Saya mengetahui manajemen investasi adalah jenis fintech yang memberikan layanan untuk mengelola keuangan dengan benar					
7	Dengan financial technology perbankan syariah, berbagai permasalahan dalam transaksi jual beli dan transaksi pembayaran seperti, tidak sempat mencari barang ke pasar, keterbatasan waktu ke bank/ATM untuk mentrasfer dana, pelayanan yang kurang menyenangkan serta kendala yang merupakan hambatan dapat diminimalkan					
8	Tujuan Financial technology berbasis syariah membantu para pelaku UMKM, menghindari adanya riba, menguntungkan banyak pihak, proses yang mudah dan dapat dilakukan kapan dan dimana pun dan lebih aman.					
9	Dalam penggunaan fintech perbankan					

	syariah saya hanya menggunakan digital payment untuk pembayaran					
10	Saya menggunakan pinjam meminjam uang melalui layanan peer to peer lending karena mempunyai kelebihan yakni syarat yang sangat mudah dan proses yang sangat cepat.					
11	Asuransi fintech menggunakan analitis data untuk menghitung dan menyesuaikan resiko sehingga saya menggunakannya seperti asuransi mobil, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan					
12	Dalam menggunakan crowdfunding atau platfrom intermediari, saya menggunakannya sebagai media penggalangan dana untuk tujuan sosial ketimbang bisnis					
13	Saya menggunakan fintech perbankan syariah untuk investasi dan kegiatan menabung					
14	Fintech perbankan syariah sangat mempermudah transaksi dan mengurangi resiko uang hilang					
15	Transaksi fintech perbankan syariah sangat mudah tetapi saya masih nyaman dengan uang kartal/ uang tunai					
16	Saya mengetahui financial technology perbankan syariah tetapi saya tidak menggunakannya					
17	Saya tidak menggunakan financial					

	technology perbankan syariah dalam transaksi karena sangat khawatir dengan keamanannya					
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
P1	51.89	176.661	.779
P2	51.36	178.376	.697
P3	51.34	180.323	.703
P4	51.64	174.795	.743
P5	51.93	176.018	.718
P6	51.64	180.841	.689
P7	51.11	180.661	.653
P8	51.20	182.306	.673
P9	51.80	183.236	.619
P10	51.77	183.110	.602
P11	51.91	181.294	.636
P12	52.11	176.196	.726
P13	51.75	170.890	.863
P14	51.39	181.266	.651
P15	51.66	183.160	.520
P16	51.80	172.678	.829
P17	51.89	176.754	.792

LAMPIRAN UJI RELIABELITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	17

R TABEL UNTUK LAMPIRAN

df = (N-2)	r
1	0,997
2	0,950
3	0,878
4	0,811
5	0,754
6	0,707
7	0,666
8	0,632
9	0,602
10	0,576
11	0,553
12	0,532
13	0,514
14	0,497
15	0,482
16	0,468
17	0,456
18	0,444
19	0,433
20	0,423
21	0,413
22	0,404
23	0,396
24	0,388
25	0,381
26	0,374
27	0,367
28	0,361
29	0,355
30	0,349
31	0,344
32	0,339
33	0,334
34	0,329
35	0,325

36	0,320
37	0,316
38	0,312
39	0,308
40	0,304
41	0,301
42	0,297
43	0,294
44	0,291
45	0,288
46	0,285
47	0,282
48	0,279
49	0,276
50	0,273



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpmsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpmsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 99/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2023

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:049/FIS/UNIKS/III/2023 Tanggal 13 MARET 2023.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : CITRA DELIANA HASIBUAN
NIM : 190314004
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA
GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU DAN TENAGA KERJA KAB.KUANTAN SINGINGI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 24 Maret 2023

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

JHON PITTE ALSI, S. IP
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19801012 200501 1 006



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : CITRA DELIANA HASIBUAN
NPM : 190314004
PEMBIMBING I : DIAN MELIZA, S.HI.,MA
Judul Skripsi : ANALISIS LITERASI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA GENERASI MILENIAL KUANTAN SINGINGI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	28/Desember-2022	Lesan belakang Penelitian	<i>Du</i>
2.	30/Desember-2022	Rumusan Masalah & Mempel	<i>Du</i>
3.	17/Januari-2023	Ditetujui Untuk Diteminatkan	<i>Du</i>
4.	02/Maret-2023	Analisa Bsmr Angket	<i>Du</i>
5.	30/Maret-2023	Perbaikan Bab W	<i>Du</i>
6.	05/April-2023	Perbaikan Bab W	<i>Du</i>
7.	06/April-2023	Perbaikan Bab V & Abstrak	<i>Du</i>
8.	11/April-2023	Ditetujui untuk diujikan	<i>Du</i>
9.		pada sidang skripsi	
10.			



Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

MERYULIANI, S.E.Sy, ME.Sy

NIDN. 1004079103

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : CITRA DELIANA HASIBUAN

NPM : 190314004

PEMBIMBING 1 : DIAN MELIZA, S.HI., MA

PEMBIMBING 2 : ALEK SAPUTRA, S.Sy.,M.E

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SWOT EKSISTENSI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) BAGI KEMUDAHAN PROSES TRANSAKSI KEUANGAN GENERASI MILENIAL KUANSING

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	19/12/2022	landasan teori	
2.	30/12/2022	rumusan Masalah.	
3.	4/1/2023	Guan teori	
4.	9/1/2023	Bab I Pendahuluan	
5.	14/1/2023	Teori & Rte	
6.	22/2/2023	Perbaikan Pendahuluan.	
7.	11/3/2023	Perbaikan Bab 2.	
8.	28/03/2023	Caraan & Teori	
9.	03/04/2023	Perbaikan Bab IV	
10.	11/04/2023	Disetujui Untuk & Cyranban	

Mengetahui



Ketua program studi perbankan syariah

MERI YULIANI, SE.Sy.,ME.Sy

NIDN. 1004079103



Foto 1
Wawancara dengan saudara Hafiz warga
Simambek



Foto 2
Wawancara dengan ibu Hermaleni warga
Pulau Komang Sentajo Raya



Foto 3
Wawancara dengan saudari Pingri warga



Foto 4
Wawancara dengan ibu Mairia Sapni
warga Sei Jering



Foto 5

Wawancara dengan Ibu Nepriia warga Baserah



Foto 6

Wawancara dengan ibu Meliani warga Sinambek



Foto 7

wawancara dengan saudara Randa warga Logas



Foto 8

Wawancara dengan saudara Semendi warga Koto Baru

BIODATA



Identitas Diri

Nama : Citra Deliana Hasibuan
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Raru, 21 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Aek Raru, Kec. Simangambat, Kab. Paluta, Sumut
Telepon Rumah dan HP : 082283121644
Email : citrahasibuan239@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SDN 101780 Langkimat (2007-2012)
- MTS Nurul Hidayah (2013-2015)
- MA Darul Ulum Sipaho (2016-2018)
- Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi (2019-2023)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, 10 April 2023

Citra Deliana Hasibuan